

**GLOBALISASI DAN FENOMENA KENAKALAN REMAJA
(KARTINI KARTONO) DAN PENANGANANNYA
MENURUT PERSPEKTIF BKI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**GLOBALISASI DAN FENOMENA KENAKALAN REMAJA
(KARTINI KARTONO) DAN PENANGANANNYA
MENURUT PERSPEKTIF BKI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sintya Rahma Syahrir
Nim : 17 0103 0022
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Maret 2022
Yang membuat pernyataan,



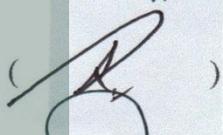
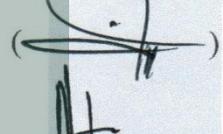
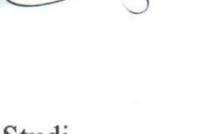
Sintya Rahma Syahrir
NIM: 17 0103 0022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Globalisasi dan Fenomena Kenakalan Remaja (Kartini Kartono) dan Penanganannya Menurut Perspektif BKI yang ditulis oleh Sintya Rahma Syahrir Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0103 0022, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 17 Maret 2022 bertepatan dengan 14 Sya'ban 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

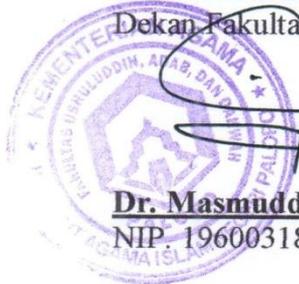
Palopo, 23 Maret 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Masmuddin, M.Ag. Ketua Sidang ()
2. Dr. Baso Hasyim, M. Sos.I. Sekretaris Sidang ()
3. Dr. Masmuddin, M.Ag. Penguji I ()
4. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A. Penguji II ()
5. Dr. Baso Hasyim, M. Sos.I. Pembimbing I ()
6. Bahtiar, S.Sos., M.Si. Pembimbing II ()

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas



Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam



Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.
NIP. 19790525 200901 1 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugrakan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Globalisasi dan Fenomena Kenakalan Remaja (Kartini Kartono) dan Penanganannya Menurut Perspektif BKI” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw kepada keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Dr. Masmuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. dan Bahtiar, S. Sos., M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Masmuddin, M.Ag. dan Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A. selaku penguji I dan II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi.
6. Saparuddin, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu peneliti dalam memfasilitasi buku literatur.
9. Mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017 yang selama ini membantu dan bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Terhusus kepada orang tuaku tercinta ayahanda Syahrir dan ibunda Sunani yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak

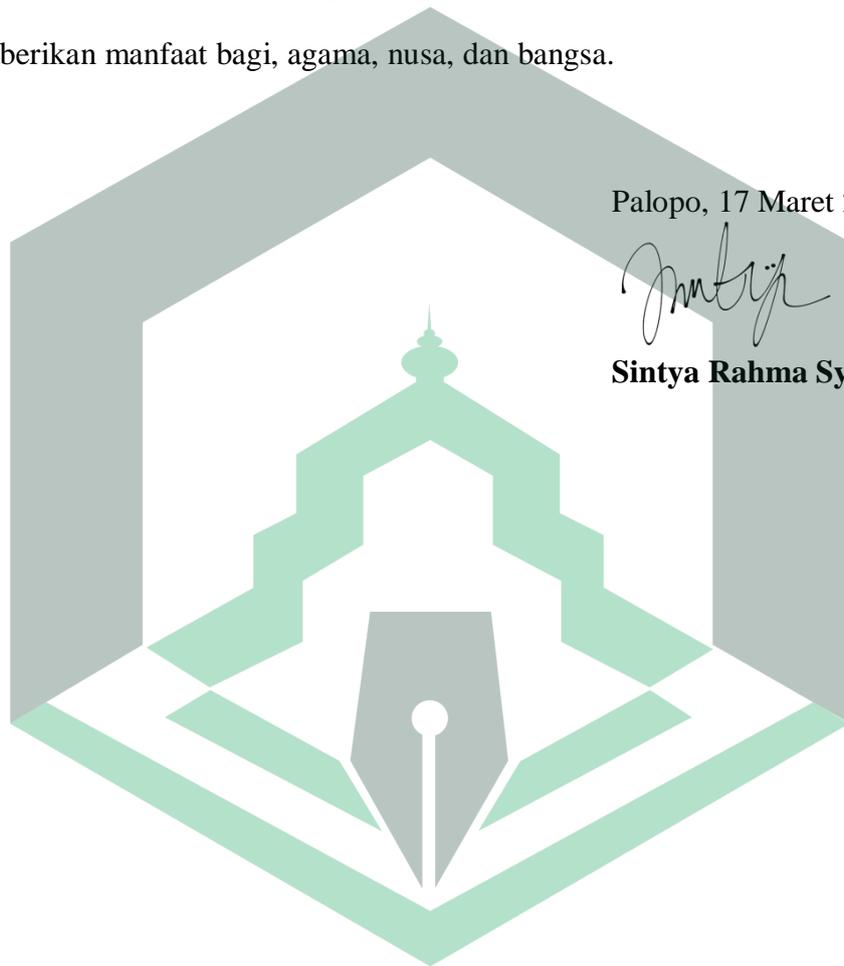
kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya. Sukacita kalian adalah tujuan hidup saya saat ini. Terima kasih atas segala pengertian, kesabaran, pendampingan, dan doa-doa.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah Swt, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi, agama, nusa, dan bangsa.

Palopo, 17 Maret 2022



Sintya Rahma Syahrir



PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	E

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	damah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

هَؤُلَ: *hauLa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...إ...ي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>damah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh: _

مَاتَ : māṭā

رَمَى : rama

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā' marbūṭha*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭha* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakan sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fādila*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasdīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tandas *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbañ*

نَجِينَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-haqq*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *و* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (عِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *Alī* (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-jalālah (الله)

Kata “Allah” yang di dahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ *dīnillahi* بِاللّٰهِ *billāhi*

al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa māMuḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitun wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍāna al-lazī unzila fīhi al-qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Tūfī.

Naṣr ḥāmid Abū zayd

Al-Tūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang ,menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū(bapak dari) sebagian nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Wafid Muḥammad ibnu rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad (bukan: rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad Ibnu)

Naṣr ḥāmid abu zaīd, ditulis menjadi: abū zaīd, naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū).

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>subhanahu wa ta 'ālā</i>
Saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ālo 'Imrān/3:4
HR	= Hadis Riwayat
IAIN	= Institut agama Islam Negeri
FUAD	= Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
BKI	= Bimbingan dan Konseling Islam
UIN	= Universitar Islam Negeri
UN	= Universitas Negeri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR KUTIPAN AYAT DAN HADIS	xvi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR ISTILAH	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
F. Metode Penelitian.....	9
G. Definisi Oprasional dan Kerangka Pikir.....	11
BAB II GLOBALISASI DAN FENOMENA KENAKALAN REMAJA	13
A. Tentang Globalisasi.....	13
B. Dampak Globalisasi Mendorong Munculnya Kenakalan Remaja	20
BAB III KENAKALAN REMAJA MENURUT KARTINI KARTONO	33
A. Biografi Kartini Kartono	33
B. Pandangan Kartini Kartono Mengenai Kenakalan Remaja	34
BAB IV BKI DALAM MENANGANI KENAKALAN REMAJA	50
A. Hakikat Bimbingan dan Konseling Islam.....	50
B. Praktik Konseling Rasulullah Saw	70
C. Penanganan Kenakalan Remaja Melalui BKI	72

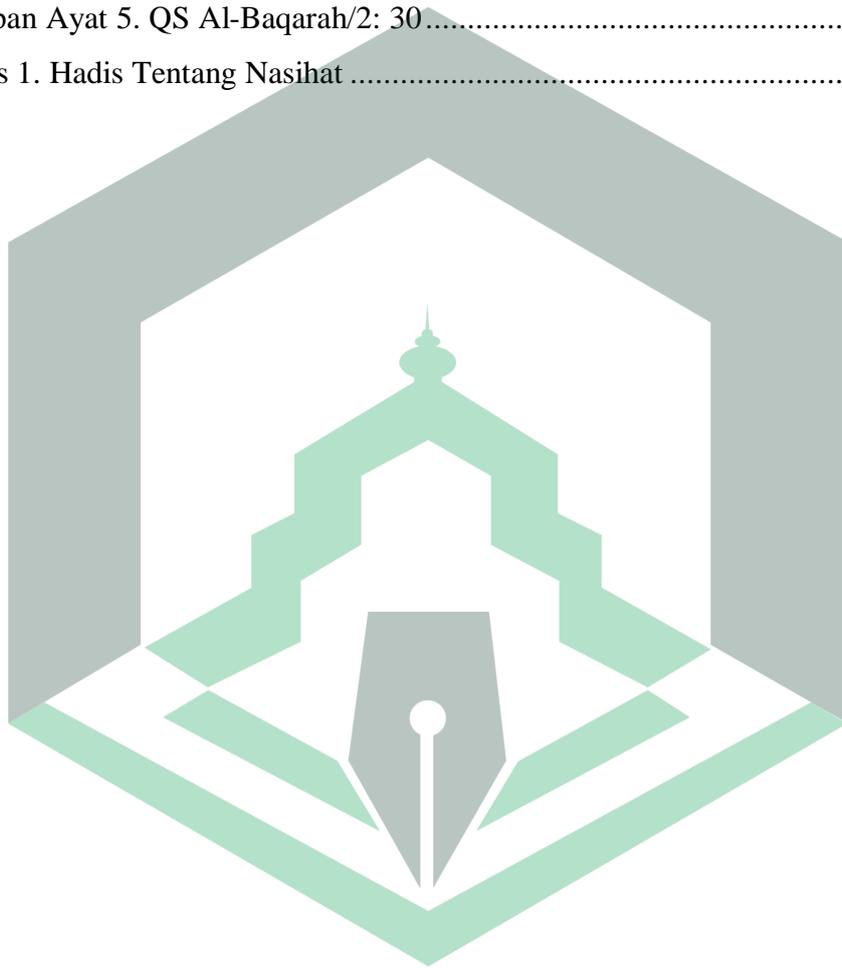
BAB V PENUTUP 79
A. Kesimpulan 79
B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR KUTIPAN AYAT DAN HADIS

Kutipan Ayat 1. QS Al-Ma'idah/5: 2.....	6
Kutipan Ayat 2. QS Al-Ashr/103: 1-3	56
Kutipan Ayat 3. QS at-Tahrim/66: 6	56
Kutipan Ayat 4. QS Ar-Ra'd/13: 28.....	59
Kutipan Ayat 5. QS Al-Baqarah/2: 30.....	59
Hadis 1. Hadis Tentang Nasihat	57



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 1.1. Kerangka Pikir12



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR ISTILAH

Konselor	: Orang yang memberikan bantuan atau pembimbing
Konseli/Klien	: Orang yang mendapatkan bantuan bimbingan
Spiritual	: Keyakinan dalam hubungannya dengan Tuhan
Religious Insight	: Wawasan agama
Face to face	: Tatap muka
Juvenile delinquency	: Kenakalan Remaja
Abnormal	: Perilaku yang tidak biasa
Defek	: Kurang
Fenomene	: Peristiwa yang dapat diamati
Matrealistik	: Orang yang berorientasi pada materi
Hedonis	: Gaya hidup yang berfokus mencari kesenangan duniawi
Sekuler	: Memisahkan agama dalam kehidupan sehari-hari
Liberal	: Kebebasan
Free Sex	: Perilaku seksual yang dilakukan diluar ikatan pernikahan
Hegemoni	: Dominasi
Westernisasi	: Peniruan budaya Barat
Modern	: Sikap dan cara berpikir serta bertindak sesuai dengan tuntutan zaman

ABSTRAK

Sintya Rahma Syahrir. 2022, “Globalisasi dan Fenomena Kenakalan Remaja (Kartini Kartono) dan Penanganannya Menurut Perspektif BKI”. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh. Baso Hasyim dan Bahtiar.

Skripsi ini membahas tentang Globalisasi dan Fenomena Kenakalan Remaja (Kartini Kartono) dan Penanganannya Menurut Perspektif BKI. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui globalisasi dapat mendorong munculnya fenomena kenakalan remaja; Untuk mengetahui pandangan Kartini Kartono mengenai kenakalan remaja; dan Untuk mengetahui metode penanganan kenakalan remaja melalui perspektif BKI. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan atau *library research*. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kenakalan remaja yang terjadi saat ini itu bervariasi atau memiliki sifat yang multikasual, jarang sekali penyebabnya hanya berasal dari satu faktor saja. Seperti, faktor globalisasi yang dapat mendorong munculnya kenakalan remaja akibat dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih yang menyebabkan masuknya kebudayaan asing tanpa proses penyaringan yang dapat memberikan dampak negatif bagi remaja. Selain dari faktor globalisasi faktor lain penyebab kenakalan remaja menurut Kartini Kartono berasal dari lingkungan baik itu lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan keluarga, pelarian diri yang negatif, serta bersumber dari masalah psikologis atau kejiwaan (kecemasan, konflik batin dan sebagainya). Dalam menangani kenakalan remaja melalui Bimbingan dan Konseling Islam dalam proses pelaksanaannya berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul yang dapat membantu remaja mengatasi permasalahan yang sedang dialaminya, serta menumbuhkan nilai-nilai agama dalam diri remaja yang dapat berfungsi sebagai pengendali perilaku sehingga memberikan dampak positif bagi kehidupannya.

Kata Kunci: Globalisasi, Kenakalan Remaja, Bimbingan dan Konseling Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi yang terjadi saat ini memberikan dampak yang begitu luas bagi setiap manusia dan masyarakat internasional. Dengan didukung oleh teknologi komunikasi dan transportasi yang begitu canggih, dampak globalisasi akan sangat luas dan kompleks. Sangat mudah bagi orang untuk berkomunikasi dengan orang lain dari mana saja di dunia. Manusia dapat menikmati berbagai produk dan informasi dengan berbagai kualitas. Akibatnya, akan mengubah pikiran, sikap, dan perilaku masyarakat. Hal ini dapat mengubah aspek kehidupan lainnya, seperti keluarga, hubungan sosial atau nasional, atau dapat mempengaruhi sistem budaya suatu negara secara umum.¹

David Held dan Anthony Mc. Crew mengatakan globalisasi dapat dipahami dengan arti yang berbeda seperti kedekatan, pengaruh yang cepat dan dunia yang menyusut. Oleh karena itu, kata globalisasi dapat dipahami secara sederhana sebagai menghilangkan dinding dan jarak antara satu negara dengan negara lain, antara satu budaya dengan budaya lainnya, atau dengan kata lain globalisasi mengubah dunia menjadi desa global.² Era global ini mengandung banyak harapan sekaligus ancaman dan kecemasan. Globalisasi di satu sisi membuka banyak peluang dengan berbagai pilihan yang tak terhitung banyaknya untuk

¹Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 87.

²Nur Latifah, "Pendidikan Islam di Era Globalisasi," *Jurnal Of Islamic Education* 2, no. 1, (Mei, 2017): 75, <https://ejournal.stitmuhbangil.ac.id/index.php/jie/article/download/45/24>.

kemajuan dan pembangunan dalam pembangunan peradaban manusia. Tapi di sisi lain juga mengandung kerawanan-kerawanan yang mengancam masa depan peradaban umat manusia. Menurut M. Amin Rais yang dikutip Salama Eka Susanti (2016), ada lima ciri masyarakat global (modern) yaitu, terjadi ledakan informasi tanpa batas, nilai moral yang bebas bagi masyarakat, kekosongan nilai-nilai kemanusiaan, manusia cenderung mengagungkan bahkan memuja ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kecenderungan kehidupan yang semakin amat realistik.³

Globalisasi memiliki dampak yang luas, baik positif maupun negatif. Salah satu yang sangat mudah terkena dampak dari globalisasi khususnya dampak negatif adalah remaja, karena pada masa ini masa transisi adalah peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, jika seseorang menunjukkan perilaku tertentu seperti sedang sulit untuk dikelola atau diatur, dikendalikan, mudah dipengaruhi, dan sebagainya.⁴Pada titik ini, mereka mencari cara hidup yang paling cocok untuk mereka, dan ini sering dilakukan dengan coba-coba meskipun banyak kesalahan. Kesalahannya sering menimbulkan kecemasan dan perasaan tidak nyaman di lingkungan dan orang tuanya, kesalahan yang dilakukan remaja hanya

³Salama Eka Susanti, "Spiritual Education: Solusi Terhadap Dekadensi Karakter dan Krisis Spiritual Di Era Globalisasi," *Jurnal Humanistik: Jurnal Keislaman* 2, no. 1. (2016): 4, <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/humanistika/article/download/136/113>.

⁴Novia Ulfa, "Gambaran Perubahan Perilaku Remaja Akibat Globalisasi" Skripsi: (Banda Aceh, UIN Ar-Ranry Darussalam, 2018), 1.

membuat teman sebayanya senang. Pasalnya, mereka semua masih dalam proses pencarian jati diri.⁵

Menurut Misdah dan Abdul Rahman (2020), pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi sangat mempengaruhi kepribadian dan perilaku remaja, tidak hanya berdampak positif tetapi juga berdampak negatif bagi generasi muda. Fenomena dan permasalahan yang muncul pada masa remaja saat ini begitu mengkhawatirkan, pergaulan remaja semakin terganggu dan cenderung menurun moralitasnya. Salah satu penyebab merosotnya moralitas pada remaja adalah berkembangnya proses globalisasi secara berlebihan. Globalisasi memberikan pengaruh terhadap gaya hidup, perubahan sikap, standar dan perilaku negatif remaja semakin memperburuk keadaan moral remaja. Keberadaan koneksi *internet* membuat generasi muda semakin rentan untuk terkena dampak negatif dari globalisasi.⁶ Selain itu, banyak remaja saat ini yang menyalahgunakan kemajuan teknologi untuk mengakses hal-hal yang tidak bermanfaat sehingga memberikan dampak negatif terhadap perilaku dan moralitasnya, serta hal-hal lain yang dapat menimbulkan perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja.

Di Indonesia sendiri saat ini kenakalan yang dilakukan oleh remaja sudah menjadi sebuah fenomena sosial. Kenakalan remaja disebut sebagai fenomena karena semakin banyaknya kasus-kasus kenakalan remaja yang terjadi. Kasus kenakalan remaja berkisar dari kenakalan yang merugikan diri sendiri hingga

⁵Dadan Sumara, Sahadi Humaidi, dan Meilanny Budiarti Santoso, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya, *Jurnal penelitian dan PPM* 4, no. 2(Juli, 2017): 346, <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393> .

⁶Misdah, Abdul Rahman, *Seks Bebas Remaja Analisis Faktor Penyebab dan Pencegahan Dalam Perspektif Pendidikan Islam* , (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2020), 3.

kenakalan yang merugikan orang lain atau lingkungan sekitar. Menurut Harlock, kenakalan anak dibawah umur berasal dari moral yang sudah berbahaya dan berisiko. Menurut dia, kerusakan moral berasal dari keluarga yang sibuk, berantakan dan orang tua tunggal, dimana anak hanya diasuh oleh ibu mereka, dan dari otoritas sekolah untuk mendidik siswa yang tidak mampu memecahkan masalah etika. Perhatian keluarga sangat diperlukan bagi remaja dalam membentuk kepribadiannya.⁷ Sementara itu, Kartini Kartono menjelaskan bahwa kejahatan yang dilakukan oleh anak merupakan produk sampingan dari pendidikan massal tanpa menekankan pembinaan karakter pada anak, kurangnya upaya orang tua, dan orang dewasa untuk menyebarkan moral dan keyakinan agama kepada anak, dan kurangnya ditanamkannya tanggung jawab sosial pada anak-anak dan remaja. Selain itu faktor dari lingkungan tempat tinggal dan lingkungan keluarga yang merupakan faktor utama anak menjadi nakal.⁸

Banyak kasus-kasus kenakalan yang kita saksikan di lingkungan sekitar kita maupun yang di tampilkan di media elektronik maupun cetak seperti merampok, menggunakan narkoba, banyak remaja yang menjadi pelaku kriminal, dan tidak jarang remaja menjadi pelaku dari beberapa kasus pembunuhan. Selain dari faktor keluarga dan lingkungan sosial kenakalan remaja yang terjadi saat ini semakin di dorong oleh adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin kompleks pada era globalisasi tanpa disadari memberikan pengaruh buruk bagi

⁷Amalia, Mhd. Natsir, "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Dengan Kenakalan Remaja," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 5, no. 2 (Oktober 2017): 155, <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v5i2.32>.

⁸Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, edisi 1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 8.

remaja yang tidak dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dengan bijak, ini dapat dilihat dari pengaruhnya terhadap perubahan moral, perilaku, gaya hidup, dan pergaulan, yang dapat menimbulkan berbagai kenakalan remaja.

Dengan melihat banyaknya kenakalan remaja akhir-akhir ini, salah satu sarana yang tersedia untuk memerangi kenakalan remaja adalah melalui bimbingan dan konseling Islam. Menurut Hamdani Bakran, bimbingan dan konseling Islam adalah suatu kegiatan yang memberikan nasehat, bimbingan dan arahan kepada mereka yang ingin dibimbing (konseli) agar dapat mengembangkan pikiran, jiwa, keyakinan, keimanan dan menyelesaikan masalah dengan cara yang benar. berdasarkan Al-Qur'an. dan sunnah Nabi Muhammad Saw.⁹ Bimbingan dan konseling Islam termasuk sebagai bagian dari ilmu dakwah dalam bentuk Irsyad Islam. Irsyad Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap diri sendiri, individu dan kelompok untuk mengatasi berbagai kesulitan. Bimbingan dan konseling Islam berkaitan dengan tujuan dakwah yaitu membimbing manusia menuju kebaikan untuk mencapai kebahagiaan. Individu diharapkan mampu menerapkan ajaran Islam secara umum dan sesuai dengan keimanannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, manusia harus saling membimbing sesuai dengan kemampuannya.¹⁰

⁹Fajar Feri Aldi, "Bimbingan Konseling Islam REBT Dalam mengatasi Kesenjangan Komunikasi Antara Anak Dan Ayah Tiri Di Desa Kaliciliki Sukosewu Bojonegoro," *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel , 2017), 27.

¹⁰Laily Fitrianti, Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani Kenakalan Remaja di SMK Islam Jepara, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo), 9.

Bimbingan dan konseling Islam sebagai upaya konselor untuk membantu klien dalam mengatasi masalah telah dicatat dalam al-Qur'an surah Al-Maidah:2 yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Terjemahnya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”. (QS. Al-Ma'idah/5:2).¹¹

Oleh karena itu, dengan diadakannya bimbingan dan konseling Islam untuk membantu menangani kenakalan remaja yang marak terjadi saat ini, diharapkan dapat membantu remaja mengubah perilaku yang buruk menjadi perilaku yang baik, pikiran negatif menjadi positif, serta mengatasi berbagai permasalahan yang terdapat di dalam dan luar dirinya yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang di atas, peneliti merumuskan tiga masalah yaitu:

1. Bagaimanaglobalisasi mendorong munculnya fenomena kenakalan remaja?
2. Bagaimana pandangan Kartini Kartono mengenai kenakalan remaja?
3. Bagaimana metode penanganan kenakalan remaja menurut perspektif BKI?

¹¹Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018),106.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana globalisasi mendorong munculnya fenomena kenakalan remaja
2. Untuk mengetahui pandangan Kartini Kartono mengenai kenakalan remaja
3. Untuk mengetahui bagaimana metode penanganan kenakalan remaja melalui perspektif Bimbingan dan Konseling Islam

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan basis pengetahuan mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, IAIN Palopo serta bidang-bidang orientasi keislaman lainnya, dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam kedepannya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti hal ini dapat menambah pengetahuan tentang cara penanganan kenakalan remaja melalui bimbingan dan konseling Islam yang akan sangat efektif dalam kehidupan peneliti selanjutnya.

b) Melalui bimbingan dan konseling Islam dapat dikembangkan suatu formula untuk menanggulangi kenakalan remaja di era globalisasi, dan diharapkan dapat

memberikan kontribusi yang positif bagi pendidik anak, orang tua, guru, dan lembaga pendidikan, dan lainnya.

E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Ulfa dengan judul “*Tinjauan Perubahan Perilaku Remaja Akibat Globalisasi (Studi Deskriptif Analitik di Kecamatan Labuhan haji Timur Kabupaten Aceh Selatan)*”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu, akibat dari pengaruh globalisasi terhadap remaja menyebabkan terjadinya kebebasan berkomunikasi, terjadinya seks bebas, dan kurangnya kontrol orang tua yang efektif atas berbagai jenis perilaku nakal remaja.¹²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sayyidatun Nadhifah dengan judul penelitian “*Studi Kasus Tentang Perilaku Keagamaan Remaja Pada Era Globalisasi di Kelurahan Tlogoanyar Kabupaten Lamongan*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa globalisasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku beragama di kalangan pemuda di Desa Tlogoanyar Kabupaten Lamongan. Perubahan yang terjadi, seperti praktik keagamaan di desa-desa yang sebelumnya dikendalikan dan diatur dengan baik, telah menghasilkan perubahan yang sangat cepat dan menyebabkan kerusakan sistem yang ada di kelurahan tersebut.¹³

Hasil dari beberapa penelitian di atas membahas mengenai globalisasi yang menyebabkan munculnya kenakalan remaja, globalisasi menyebabkan terjadinya perubahan perilaku keagamaan pada remaja, dan akibat dari globalisasi tantangan

¹²Novia Ulfa, *Gambaran Perubahan Perilaku Remaja Akibat Globalisasi (Studi Deskriptif Analitis di Kec. Labuhanhaji Timur Kab. Aceh Selatan)*,” *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam,2018).

¹³Sayyidatun Nadhifah, *Remaja Pada Era Globalisasi di Kelurahan Tlogoanyar Kabupaten Lamongan* *Skripsi*, (Surabaya: 2018 UIN Sunan Ampel).

yang dihadapi remaja semakin beragam serta dalam penanganannya melalui pendidikan agama. Jadi kebaruan aspek pembahasan skripsi ini adalah menghubungkan dampak globalisasi yang memicu timbulnya berbagai macam fenomena-fenomena sosial yaitu fenomena kenakalan remaja dan faktor pendorong kenakalan remaja lainnya menurut sudut pandang Kartini Kartono dan penanganannya melalui pendekatan agama yaitu bimbingan dan konseling Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian dokumen atau literatur (*library research*), terutama dengan melakukan penelitian terhadap buku-buku, artikel dan dokumen yang terkait dengan masalah penelitian ini. Menurut Zed Mestika, *library research* adalah kegiatan yang terkait dengan metode pengumpulan, membaca, dan mengelola pustaka tanpa memerlukan riset lapangan.¹⁴

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Karena sumber data dan hasil penelitian ini dalam bentuk deskripsi kata. Secara umum, pendekatan kualitatif dalam penelitian kepastakaan sama seperti studi kualitatif lainnya, tetapi yang membedakan terletak pada sumber data atau informasi yang digunakan sebagai sumber pencarian. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena, data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang berasal dari data dalam bentuk buku, artikel, jurnal, majalah atau dokumen yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini.

¹⁴Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.

2. Sumber data

Penelitian ini merupakan jenis studi kepustakaan. Dengan demikian, sumber data berasal dari berbagai literatur, antara lain buku, jurnal, dokumen pribadi, dan lain-lain. Sumber data penelitian ini terdiri dari:

a) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau langsung dari suatu pokok bahasan berupa perpustakaan yang berisi pengetahuan ilmiah baru atau pemahaman baru tentang fakta atau gagasan yang relevan dengan isi penelitian ini.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang diyakini peneliti untuk mendukung data primer, yaitu buku atau artikel yang mendukung data primer dan memperkuat konsep-konsep yang ada dalam data primer.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono, teknik dokumentasi adalah sarana yang digunakan untuk mengambil data atau informasi dalam buku, dokumen, artikel, dan gambar yang dapat mendukung penelitian.¹⁵ Data yang penulis telah kumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data yang berisi atau yang membahas tentang globalisasi, kenakalan remaja dan bimbingan dan konseling Islam, atau data yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.

¹⁵Septi Dewi Susanti, "Integrasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 13 Yogyakarta" Skripsi, (Yogyakarta: UNY, 2017)

4. Teknik analisis data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses sistematis mempelajari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan cara mengatur data ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit, memilih apa yang penting dan apa yang harus dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁶ Dalam penelitian ini digunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk memahami sebuah teks.¹⁷ Teknik analisis isi digunakan untuk menganalisis berbagai sumber informasi untuk menemukan ide-ide atau gagasan inti dari penelitian ini, termasuk bahan cetak (buku, artikel, surat kabar, majalah, dan sebagainya) dan bahan non cetak (online) yang relevan dengan penelitian ini.

G. Definisi Operasional dan Kerangka Pikir

Untuk menghindari kesalah pahaman judul penelitian ini dan untuk memperjelas tentang “Globalisasi dan Fenomena Kenakalan Remaja (Kartini Kartono) dan Penanganannya Menurut Perspektif BKI”. Maka perlu ditegaskan sebagai berikut:

1. Globalisasi merupakan sebuah proses sosial yang menyebabkan semakin mudarnya batas-batsan geografis, ekonomi, dan budaya, serta memungkinkan semua negara di belahan bumi ini semakin terhubung satu sama lainnya.

¹⁶Umar Sidiq, dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Pnorogo: Cv. Nata Karya, 2019), 102.

¹⁷Umar Sidiq, dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*...104.

2. Fenomena, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fenomena sosial, adalah suatu peristiwa yang dapat diamati yang terjadi dalam kehidupan sosial, misalnya masalah sosial yang terjadi dalam keluarga dan masyarakat atau setting sosial.

3. Kenakalan remaja adalah pelanggaran terhadap norma, atau aturan-aturan sosial yang ada di masyarakat yang terjadi pada masa remaja.

4. Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses membantu orang hidup sesuai dengan aturan dan perintah Allah sehingga mereka dapat menemukan kebahagiaan di dunia dan akhirat.



Gambar 1.1. Kerangka Pikir

BAB II GLOBALISASI DAN FENOMENA KENAKALAN REMAJA

A. Tentang Globalisasi

Era globalisasi seiring dengan inovasi teknologi informasi dan komunikasi mempengaruhi perubahan dunia, menjadi dunia tanpa batas dengan orang-orang yang aktif berinteraksi di dunia maya, dan keberadaan jejaring sosial (*internet*) memungkinkan pengguna untuk bebas mengungkapkan pendapatnya. Tidak dapat dipungkiri, keberadaan teknologi informasi dan komunikasi telah menghilangkan batas-batas sosial dalam kehidupan masyarakat. Globalisasi merupakan suatu model hubungan yang dapat dikatakan telah menyempitkan dunia, atau globalisasi menghilangkan batasan jarak dan menyediakan konektivitas global yang sangat luas.

1. Pengertian globalisasi

Globalisasi didefinisikan sebagai perluasan budaya dan pengetahuan ke seluruh dunia, globalisasi membuat orang-orang di seluruh dunia saling bergantung dalam berbagai bidang kehidupan, dan memudahkan kita untuk berinteraksi dengan orang-orang di negara lain. Di era globalisasi ini dikenal dengan istilah *global village* yang artinya batas-batas antar negara telah memudar akibat kemajuan teknologi. Globalisasi sendiri berasal dari kata *global* yang berarti dunia dan *lization* yang berarti proses.¹ Jadi secara bahasa pengertian globalisasi adalah suatu proses global, antara manusia yang saling terbuka dan

¹Onny Budi Antika dan Ira Purwaningsih, *Dunia dalam Genggamanmu*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 18 .

bergantung satu sama lain tanpa ada batasan waktu atau jarak, atau dengan kata lain globalisasi telah memudahkan negara-negara di dunia untuk berinteraksi dalam berbagai bidang kehidupan.²

Menurut Herimanto dan Winarno (2008), menyatakan bahwa belum ada definisi pasti tentang globalisasi selain definisi kerja jadi semuanya tergantung bagaimana manusia melihatnya. Sebagian melihatnya sebagai proses sosial atau proses sejarah atau proses alamiah yang akan mengikat semua bangsa dan masyarakat di dunia bersama-sama menciptakan tatanan kehidupan baru atau kesatuan hidup berdampingan dengan menghilangkan batas-batas geografis ekonomi dan budaya.³ Berikut pengertian globalisasi menurut beberapa ahli:

- a) Lodge, mendefinisikan globalisasi sebagai suatu proses yang dapat menyatukan orang-orang di dunia ini menjadi satu masyarakat global yang akan saling terhubung dalam setiap aspek kehidupan baik sosial budaya, ekonomi politik dan teknologi.
- b) Lucian W Bae, globalisasi adalah fenomena dimana nilai dan budaya tertentu menyebar ke seluruh dunia dan menjadi satu budaya atau budaya global.⁴
- c) Anthony Giddens berpendapat bahwa globalisasi adalah peningkatan (percepatan) hubungan sosial global yang menghubungkan peristiwa dari satu tempat ke tempat lain dan membawa perubahan satu sama lainnya.⁵

²Tim Genesha Operation, *Pasti Bisa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk SMP/MTs Kelas IX*, (Penerbit Duta, 2020), 44.

³Herimanto, Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 84.

⁴Tim Genesha Operation, *Pasti Bisa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan...* 45.

⁵Onny Budi Antika, Ira Purwaningsih,...19.

Menyimpulkan penjelasan berbagai ahli di atas bahwa globalisasi menyebabkan manusia merasa semakin dekat satu sama lainnya akibat semakin mudarnya batas-batas geografis dan kejadian yang terjadi di negara yang satu akan memberikan pengaruh di negara lainnya, serta akibat dari proses globalisasi memberikan pengaruh terhadap budaya lokal.

2. Ciri-ciri masyarakat di era globalisasi

Perubahan yang disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak yang besar terhadap tatanan kehidupan umat manusia di abad ini. Ada beberapa hal yang dapat menjadi ciri kehidupan manusia di abad ini yaitu:

- a. Pada abad ini ilmu pengetahuan diprioritaskan sebagai senjata manusia untuk mengatasi segala permasalahan kehidupan, sehingga pada abad ini akan lahir masyarakat belajar (*knowledge society*).
- b. Setiap peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia, hampir bersamaan akan diketahui semua orang di berbagai belahan dunia dan akan dengan mudah saling bertukar informasi.
- c. Abad ini menciptakan persaingan global sehingga dibutuhkan manusia yang lebih unggul. Karena undang-undang persaingan akan menarik talenta terbaik.⁶

Menurut Hermanto dan Winarto, globalisasi didorong oleh kemajuan pesat dalam teknologi transportasi dan komunikasi. Berikut adalah beberapa fitur atau ciri yang menunjukkan fenomena globalisasi yang berkembang di dunia:

⁶Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Era Globalisasi*, edisi 1, (Perdana Publishing, 2015), 85..

1) Lintasan kapal dagang antar negara menunjukkan saling ketergantungan manusia di dunia.

2) Pertumbuhan produk-produk seperti telepon seluler, televisi satelit dan internet menunjukkan bahwa komunikasi global bergerak terlalu cepat, sementara melalui pergerakan massa seperti pariwisata kita telah menemukan banyak hal dari budaya yang berbeda.

3) Pasar dan produksi ekonomi negara-negara menjadi saling bergantung karena perkembangan perdagangan internasional, serta tumbuhnya pengaruh perusahaan multinasional.

4) Meningkatkan interaksi budaya melalui perkembangan media massa (terutama televisi, film, musik dan transmisi informasi internasional). Dewasa ini kita dapat mengkonsumsi dan bereksperimen dengan ide-ide dan pengalaman baru tentang hal-hal yang melintasi budaya yang berbeda, misalnya dalam mode, sastra, dan makanan.⁷

3. Permasalahan yang muncul akibat globalisasi

Menurut Haidar Putra Daulay (2015),⁸ ada beberapa masalah-masalah yang muncul di era globalisasi akibat dari kemajuan Iptek saat ini yaitu:

a. Memudarnya nilai-nilai sosial budaya

Globalisasi menimbulkan berbagai permasalahan di bidang kebudayaan yang ditandai dengan hilangnya budaya lokal atau nasional, hilangnya rasa cinta

⁷Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 85.

⁸Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Era Globalisasi*, 1 edisi (Perdana Publishing, 2015), 13.

budaya dan nasionalisme di kalangan generasi muda, hilangnya rasa kekeluargaan dan gotong royong, serta gaya hidup yang ke Barat-baratan.⁹ Hal senada dikemukakan oleh Herimanto dan Winarno, bahwa dampak globalisasi terhadap sosial dan budaya mempengaruhi integrasi nilai-nilai peradaban yang berbeda. Hal ini menyebabkan tergerusnya nilai-nilai sosial budaya yang telah menjadi identitas bangsa, dan pengaruh tersebut diperhalus oleh pesatnya pertumbuhan sarana informasi dan komunikasi (TV, komputer, satelit, Internet, sebagainya). Penetrasi nilai budaya asing mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat.¹⁰

Selain itu globalisasi di bidang budaya menyebabkan terjadinya interaksi dan ekspansi kebudayaan secara meluas melalui media massa, hal ini menyebabkan penyebaran dan interaksi budaya secara luas melalui media, yang ditandai dengan menguatnya pengaruh budaya *materialistik* (pemujaan material), *sekularisme* (pemisahan dunia dari dominasi agama, dan *hedonistik* (pemujaan kenikmatan duniawi). Budaya tersebut telah menimbulkan berbagai bentuk kriminalitas, sadisme, dan krisis moral yang meluas.¹¹ Tanpa disadari, munculnya globalisasi tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga mengubah nilai-nilai budaya daerah sehingga berdampak pada tergerusnya nilai-nilai budaya, serta globalisasi

⁹Dyah Satya Yoga Agustin, "Penurunan Rasa Cinta dan Nasionalisme Generasi Muda Akibat Globalisasi," *Jurnal Sosial Humaniora* 4, no. 2. (November 2011): 178, <http://dx.doi.org/10.12962/j24433527.v4i2.632>.

¹⁰Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*...88.

¹¹Nurcholis Madjid, *Kehidupan Spiritual Masyarakat Modern: Respon dan Transformasi Nilai-nilai Islam Menuju Masyarakat Madani*, (Jakarta, Pt. MEDIACITA, 2002), 314.

telah mengikis nasionalisme suatu negara dengan mengurangi rasa patriotisme dan rasa percaya diri terhadap bangsa dan negara.¹²

b. Krisis nilai spiritual dan moral

Spiritual memiliki makna keyakinan dan kepercayaan kepada Allah Swt, dengan adanya spiritual pada diri manusia dapat berperan menjadi teknik pengontrol tindakan agar tindakan itu tidak bersifat negatif (Albar Yusuf Subehi).¹³ Sedangkan moral merupakan nilai yang berkaitan dengan baik dan buruknya perilaku manusia sebagai manusia. Perilaku moral sangat diperlukan demi mewujudkan kehidupan yang damai, teratur, tertib, dan harmonis. Suseno menyatakan bahwa moral adalah ukuran baik-buruknya seseorang ukuran baik atau buruknya seseorang sebagai pribadi, warga masyarakat, dan warga negara.¹⁴ Hal yang sama dikemukakan oleh Ali dan Asrori, moralitas itu memiliki keterikatan yang erat dari setiap individu untuk membedakan yang benar dan yang salah. Moralitas juga merupakan kontrol seseorang atas semua perilaku. Perilaku yang beretika diperlukan untuk terwujudnya kehidupan yang damai, tertib dan harmonis.¹⁵

¹²M. Zainul Hasani Syarif, *Pendidikan Islam dan Moralitas Sosial Upaya Preventif-Kuratif Dekadensi Moral dan Kehampaan Spiritual Manusia Modernis*, (Jakarta: Kencana, 2020), 2.

¹³Albar Yusuf Subehi, *Hakekat Hidup di Dalam Kacamata Spiritual*, (Jember: Geupedia, 2021), 8.

¹⁴Mustika Abidin, Pendidikan Moral dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (Agustus, 2021), 59. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282> .

¹⁵Khabib Lutfhi, *Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas*, (Jember: Geupedia, 2018), 14.

Pergeseran nilai-nilai spiritual dan moralitas yang terjadi akibat dari globalisasi menyebabkan manusia mengagungkan materi dan merupukan tujuan utama manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini ditandai dengan pola hidup yang konsumtif dan glamor. manusia diracuni dengan berbagai macam barang produksi yang sebenarnya bukan kebutuhan primer untuk memperoleh barang yang diinginkan manusia melakukan berbagai macam cara tanpa memikirkan halal atau haram yang penting barang tersebut bisa dimiliki. Menurut M. Zainul Hasani Syarif (2020), salah satu masalah mendasar yang dihadapi manusia saat ini adalah kekosongan spiritual, yang terjadi karena manusia telah kehilangan pandangan terhadap ketuhanan. Setiap hari kita bisa menyaksikan kehidupan masa kini yang diwarnai oleh gaya hidup materialistis. Materialistis adalah sebuah konsep kehidupan yang semuanya diukur dengan benda sehingga mencuat slogan yang terkenal di dunia “*time is money-all is about money*” yang berarti tidak ubahnya uang adalah Tuhan. Tidak ada satu perkara pun bisa terlaksana tanpa uang, karena segalanya butuh uang dan uang adalah segala-galanya. Dengan demikian manusia dengan konsep materialistis ini berlomba-lomba mencari kebutuhan materi demi pemenuhan hasrat dengan cara apa pun dan bagaimanapun. Manusia materialistis dikuasai penuh oleh hasrat dan nafsunya agar dapat terpenuhi keinginannya mempunyai benda, serta gaya hidup yang mewah.¹⁶

Tentunya gaya hidup yang demikian ini menyebabkan kebutuhan spiritual kering, moralitas terkikis habis karena konsep kehidupan modernitas dijadikan

¹⁶M. Zainul Hasani Syarif, *Pendidikan Islam dan Moralitas Sosial ...* 9.

sebagai pusat gravitasinya. Sehingga mengantarkan pada kesimpulan ketiadaan agama serta pengaruhnya bagi kehidupan dirinya, mereka mengesampingkan aspek spiritual dan terlalu mentuhankan materi. Akibatnya terjadi kehampaan spiritual dan kurangnya moralitas pada dirinya karena melepaskan diri dari keterkaitannya dengan Tuhan yaitu meninggalkan agama jauh-jauh dari kehidupan, atau semua aktivitas yang dilakukan hanya berorientasi pada kehidupan duniawi semata, bukan bersifat kerohanian atau keagamaan yang menyangkut kehidupan ukhrawi.¹⁷

B. Dampak Globalisasi Mendorong Munculnya Kenakalan Remaja

Dilihat dari banyak sudut, globalisasi dimaknai dengan berbagai cara, sebagian orang mengartikannya sebagai penyempitan dunia seperti desa kecil, sehingga satu sudut ke sudut lainnya mudah ditemukan dan informasi mudah didapat. Setiap sudut terhubung, sehingga mudah untuk mengakses informasi dari mana saja di dunia secara cepat. Ada pula yang memaknai globalisasi sebagai penyatuan manusia dalam orientasi budaya, dan gaya hidup sehingga ada kesamaan.¹⁸ Haralambos dan Martin Halborn, globalisasi dapat dipahami sebagai proses di mana batas-batas dilenyapkan dan tidak lagi penting bagi kehidupan sosial.¹⁹

¹⁷ M. Zainul Hasani Syarif, *Pendidikan Islam dan Moralitas Sosial Upaya Preventif-Kuratif Dekadensi Moral dan Kehampaan Spiritual Manusia Modernis ...* 10.

¹⁸ M. Zainul Hasani Syarif, *Pendidikan Islam dan Moralitas Sosial Upaya Preventif-Kuratif Dekadensi Moral dan Kehampaan Spiritual Manusia Modernis...3*.

¹⁹ Nana Supriatna, Mamat Ruhimat, Kosim, *Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi)*, (Yogyakarta: Grafindo Media Pratama, 2006), 98.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi merupakan awal dari menyebarnya arus globalisasi total, dimana dunia menyusut dan batas-batas negara hilang. Orang dapat terlibat dalam berbagai aktivitas, seperti pertukaran informasi, transaksi bisnis, dan komunikasi. Oleh karena itu, kita harus lebih selektif dan kritis terhadap informasi yang diberikan oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.²⁰

Adapun beberapa aspek globalisasi yang dapat mendorong munculnya kenakalan remaja yaitu:

1. Arus informasi di era globalisasi

Teknologi dan informasi dan komunikasi sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat di dunia saat ini, sangat cepat mempengaruhi cara berpikir, nilai-nilai, gaya hidup dan budaya masing-masing negara. Karena perkembangan teknologi dan informasi, memunculkan generasi baru yang sering dikenal sebagai generasi milenial, yang tahu bagaimana cara berkomunikasi melalui perangkat digital, gadget, dan media sosial. Adanya jaringan internet semakin memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi, berkomunikasi, berinteraksi dan berbagi apapun tidak terkecuali kaum muda. Tetapi masuknya berbagai arus informasi yang tidak tersaring berdampak pada penyebaran budaya asing, yang masuk melalui acara TV, film dan musik yang terus digemari masyarakat saat ini,

²⁰Ariesani Hermawanto dan Melaty Anggraini, *Globalisasi Revolusi digital dan Lokalitas: Dinamika Internasional dan Domestik di Era Borderless Word*, (Yogyakarta: LPPM Press, 2020), 54.

sehingga tanpa penyulingan budaya asing yang masuk ke masyarakat khusus remaja saat ini lebih mengenal budaya asing daripada budaya bangsa.²¹

Teknologi-teknologi yang lebih canggih dapat dengan mudah mentransfer apa saja, kapan saja, di mana saja ke tempat mana saja dengan sangat cepat dan mudah, menyebabkan proses kehidupan berubah dengan cepat, terutama kehidupan remaja saat ini yang banyak didukung dengan fasilitas yang lebih modern. Teknologi komunikasi memudahkan semua remaja, untuk bertukar informasi dan mendapatkan informasi yang lebih baru atau *ap to date* melalui smartphone, TV, dan internet. Informasi ini mempengaruhi gaya hidup dan kebiasaan sosial mereka sehingga mereka lebih aktif dan cepat berubah, misalnya perubahan gaya pakaian remaja bagian Barat dapat dengan mudah ditiru dan dikembangkan.²² Dapat disaksikan secara bersama bahwa mayoritas manusia abad ini telah mengorientasikan hidupnya pada kehidupan ala Barat baik dari cara bergaul, berpakaian, sampai pada rasa lebih bangga mengonsumsi makanan-makanan yang berasal dari luar negeri. Mereka seolah menganggap kebudayaan luar paling modern, sehingga mudahnya mereka menerima dan menerapkan nilai-nilai luar dalam kehidupannya yang tanpa disadari menyebabkan hilangnya jati diri mereka yang sesungguhnya.

²¹Ariesani Hermawanto, Melaty Anggraini, "Globalisasi. Revolusi digital dan Lokalitas: Dinamika Internasional dan Domestik di Era *Borderless Word*, ... 7.

²²Taufiq Rohman Dhohiri, *Pengenalan Sosiologi*, (Bandung: Ghalia Indonesia Printing, 2007), 2.

2. Masuknya pengaruh budaya asing

Globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet, dapat mendorong akses dan perkembangan budaya asing di masyarakat Indonesia. Masuknya budaya asing ke tanah air tentunya akan mempengaruhi pola pikir masyarakat Indonesia dan tentunya ini akan berdampak positif maupun negatif. Jika efek ini memiliki dampak positif, tentu saja itu akan memberikan hal yang baik bagi kehidupan setiap orang tetapi sebaliknya, jika memiliki dampak negatif maka akan mendapatkan hal-hal unfigious atau buruk. Tidak semua budaya asing yang masuk berdampak baik bagi kehidupan masyarakat lokal. Golongan yang paling mudah menerima budaya asing adalah anak muda atau remaja, budaya asing dapat dengan mudah diserap oleh anak muda melalui teknologi informasi yang canggih dan sulit dicegah. Konsekuensi negatif dari perubahan budaya sosial karena globalisasi menyebabkan perkembangan gaya hidup kebarat-baratan, penggunaan bahasa asing yang berlebihan, pergaulan bebas (*free sex*), dan munculnya perilaku konsumtif dan perilaku boros, masuknya paham baru yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa menurunkan moralitas, berkembangnya sikap individualistis, dan menaikkan tingkat kriminalitas.²³

Menurut Nanang Martono (2018), globalisasi membawa serta masalah yang berpotensi mengubah seluruh dunia, homogenisasi budaya (lebih tepatnya, homogenitas budaya dalam budaya Barat). Budaya Barat akan menjadi budaya dominan di seluruh dunia, seluruh dunia akan menjadi tiruan dari cara hidup,

²³Tim Genesha Operation, *Pasti Bisa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk SMP/MTs Kelas IX*, (Duta Penerbit. 2020), 43-44.

nilai dan norma, ide dan kepercayaan masyarakat Barat. Dalam kondisi ini, keunikan budaya lokal akan hilang karena dominasi budaya barat.²⁴ Hal senada dikemukakan oleh Nurcholis Madjid,²⁵ bahwa saat ini kita hidup di era dimana budaya Barat sangat dominan dan mendominasi hampir semua aspek kehidupan kita. Tanpa kita sadari, kita berada di bawah hegemoni budaya Barat mulai dari cara kita berpakaian, bahkan mode sisir rambut kita dan gaya hidup kita yang lain, sehingga tanpa disadari kita telah mengalami *westernisasi*.

Salah satu penyebab masuknya budaya Barat ke Indonesia adalah melalui aplikasi streaming seperti Netflix, VIU, YouTube, yang mencerminkan budaya Barat, yang tidak baik untuk ditiru seperti perilaku, dan gaya berpakaian yang terbuka. Apabila tayangan tersebut semakin dinormalisasikan dan sering disaksikan oleh anak-anak akan menggeser nilai-nilai ketimuran yang ada di Indonesia. Masuknya budaya barat merupakan faktor utama penyebab kenakalan remaja masa kini. Masuknya budaya Barat ditafsirkan oleh sebagian besar pemuda Indonesia yang berpikir bahwa itu modern namun justru menjadi suatu boomerang bagi mereka. Untuk menjawab anggapan tersebut, terutama para remaja yang tidak memiliki uang atau berasal dari golongan ekonomi sulit untuk mengejar gaya hidup yang mereka inginkan, mereka akan selalu melangkah dan

²⁴Nanang Martono, *Sosiologi dan Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Pasmodern, dan Paskolonial*...189.

²⁵Nurcholis Madjid, *Kehidupan Spiritual Masyarakat Modern: Respon dan Transformasi Nilai-nilai Islam Menuju Masyarakat Madani*, (Jakarta, Pt. MEDIACITA, 2002), 314.

bahkan menjadi penjahat hukum atau delinkuen, dan akan lebih buruk jika pengawasan orang tua terhadap anaknya masih lemah.²⁶

Pada hakekatnya nilai-nilai yang dibawa oleh peradaban dunia, khususnya peradaban Barat, berdampak negatif terhadap sikap dan perilaku masyarakat, khususnya dikalangan pemuda Indonesia, ini bisa dilihat dari fenomena dan permasalahan yang muncul pada remaja saat ini sangat mengkhawatirkan ketika hubungan atau pergaulan antar remaja saat ini semakin semrawut dan cenderung merosot moralnya. Akibat semakin canggihnya koneksi internet membuat remaja mudah terpengaruh oleh hal-hal yang dapat berdampak negatif (Misdah dan Abdul Rahman 2020).²⁷ Masuknya budaya hidup Barat yang bebas melalui dunia perfilman, media cetak dan media elektronik seperti televisi, dan yang saat ini sedang menjadi trend adalah internet memberikan pengaruh yang negatif terhadap budaya ketimuran bangsa Indonesia yang mana cenderung teratur dan terpelihara oleh nilai-nilai agama, yang memberikan pengaruh terhadap masuknya paham-paham baru yang tidak sesuai dengan identitas dan kepribadian bangsa menyebabkan terjadinya kemerosotan moral bisa dilihat dari gaya berpakaian model barat, narkoba, minuman keras yang merajalela dan munculnya pergaulan bebas di kalangan remaja.

Kebudayaan Timur diidentikkan sebagai kebudayaan yang menjunjung tinggi kepatuhan terhadap adat istiadat, semangat kebersamaan (komunalitas, dan gotong

²⁶M. Zainul Hasani Syarif, *Pendidikan Islam dan Moralitas Sosial Upaya Preventif-Kuratif Dekadensi Moral dan Kehampaan Spiritual Manusia Modernis*, (Jakarta: Kencana, 2020), 4.

²⁷Misdah, Abdul Rahman, *Seks Bebas Remaja Analisis Faktor Penyebab dan Pencegahan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2020), 3.

royong. Sedangkan kebudayaan Barat diidentikkan sebagai kebudayaan yang menjunjung tinggi kemerdekaan berpikir dan kebebasan individu.²⁸ Selain itu perbedaan lainnya budaya Timur lebih unggul dalam hal moral, dan sopan santun, sedangkan budaya Barat lebih unggul dalam sektor teknologi.²⁹ Adapun nilai-nilai budaya Barat yang tidak sejalan dengan budaya Timur adalah:

- a) Sifat individualisme, atau sifat mementingkan diri sendiri. Hal ini sangat kontras dengan budaya Indonesia yang mengutamakan kebersamaan. Sifat individualisme mengingkari sifat manusia sebagai makhluk sosial.
- b) Hedonisme, yang mengejar kebahagiaan hidup digambarkan hanya sebagai kesenangan murni dan tanpa keletihan.
- c) Sekularisme, yaitu sikap yang memisahkan agama dari hal-hal duniawi. Agama dilihat hanya sebagai proses ritual yang terkadang bertentangan dengan kesenangan dunia.
- d) Konsumerisme, atau sifat membuang-buang uang untuk sesuatu yang tidak perlu. Barang lebih ditentukan oleh gaya daripada fungsi.

Ciri-ciri tersebut berkembang dengan bebas di Indonesia, karena masuknya budaya asing yang begitu bebas tanpa melalui proses seleksi.³⁰ Sanuse Pane

²⁸Yuni Sare, *Antropologi: Untuk SMA/MA Kelas XI*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), 30.

²⁹Relcky Saragih, *What Is Success*, (Jakarta: Gramedia Widiasari Indonesia, 2015), 35.

³⁰Tedi Sutardi, *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya untuk kelas XI Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Bahasa*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), 18.

mengatakan budaya nasional Indonesia sebagai budaya Timur harus menekankan unsur spiritualitas, perasaan dan gotong royong.³¹

Remaja yang terlalu mengikuti arus globalisasi menyebabkan remaja memisahkan agama dengan kehidupan dunia, akibatnya mereka bebas melakukan apa saja dan tidak menganggap nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku di masyarakat dan menganggap yang mereka lakukan selalu benar. Akibat dari pemikiran sekuleritas yang berlebihan ini yang akhirnya melahirkan gaya hidup yang hedonis (memuja kesenangan dan kenikmatan duniawi).³² Bagi manusia yang memiliki pandangan hidup seperti ini akan menjalani hidup sebebas mungkin untuk memenuhi keinginan yang tidak terbatas (nafsu).³³ Masalah gaya hidup hedonis ini menyebabkan dekadensi moral, seks bebas, dan maraknya penyalahgunaan narkoba terutama dikalangan remaja.³⁴ Gaya hidup hedonis ini semakin merajalela akibat semakin menyebarnya tempat-tempat hiburan malam (diskotik), yang digunakan untuk bersenang-senang, berjudi, minum-minuman keras, berzina dan sebagainya.³⁵

³¹Tedi Sutardi, *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya untuk kelas XI Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Bahasa...*21.

³²Mumu. "Makalah Kenakalan Remaja Akibat Globalisasi", Oktober 3, 2021, <https://id.scribd.com/doc/77245294/Makalah-Kenakalan-Remaja-Akibat-Pengaruh-Globalisasi> .

³³M. Zainul Hasani Syarif, *Pendidikan Islam dan Moralitas Sosial ...* 10.

³⁴Salamah Eka Susanti, "Spiritual Education: Solusi Terhadap Dekadensi Karakter dan Krisis Spiritual Di Era Globalisasi," *Jurnal Humanistik: Jurnal Keislaman* 2, no. 1 (2016): 4, <https://ejurnal.unzah.ac.id/index.php/humanistika/article/download/136/113>

³⁵Robby Darwis Nasution, Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Eksistensi Budaya Lokal, *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 21, no. 1, (Juni 2017), 38. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jpkop/article/view/981>.

Berikut beberapa penyimpangan atau kenakalan remaja yang sering dilakukan remaja saat ini akibat dari dampak negatif globalisasi:

1) Narkoba dan Minuman Keras

Narkoba dan miras juga merupakan salah satu dampak negatif dari globalisasi. Pada dasarnya perkembangan kecanduan narkoba dan miras pada remaja disebabkan oleh pesatnya perkembangan zaman, bukan hanya di kota-kota besar alkohol dan narkoba juga masuk ke desa-desa alasannya adalah karena mereka tidak mau ketinggalan zaman. Di lingkungan desa atau di sekitar remaja, ada hal-hal yang menjadi dasar mereka untuk mencobanya hingga akhirnya menjadi kecanduan. Kemudahan akses untuk memperoleh barang-barang tersebut menyebabkan semua kelompok umur mengkonsumsinya, termasuk para remaja.³⁶

Menurut Lydia Martono dan Satya Joewana dikutip dari Ridwan, bahwa terdapat beberapa alasan remaja memakai narkoba yang bisa dikelompokkan menjadi berikut:

- (a) *Facilitative* atau *permissive beliefs*, khususnya keyakinan bahwa penggunaan narkoba adalah cara hidup atau kebiasaan di bawah pengaruh zaman atau perubahan nilai, sehingga dapat diterima.
- (b) *Anticipatory beliefs*, yaitu anggapan bahwa ketika orang menggunakan narkoba, orang akan menilai dirinya hebat, dewasa, trendi, dan sebagainya.

³⁶I Made Ghora Palguna, Made Oka Ari Kamayani, dan I Made Suindrayasa, "Hubungan Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol Dengan Gejala Gastritis Pada Sekaa Teruni (STT) Di Desa X, Kecamatan Petang, Kabupaten Bandung," *jurnal Community of Publishing in Nursing* 8, no.4 (Desember ,2020): 426, <https://doi.org/10.24843/coping.2020.v08.i04.p11>.

(c) *Reliving beliefs*, yaitu keyakinan bahwa narkoba dapat digunakan untuk mengobati stres, kecemasan, dan depresi yang disebabkan oleh stresor psikososial.³⁷

Sedangkan faktor internal penyebab kecanduan narkoba pada remaja adalah kurangnya pemahaman agama dan kesadaran hukum, serta psikologi remaja belum stabil dan mudah melakukan hal-hal baru.³⁸

2) Seks bebas

Pengaruh negatif globalisasi yang sering dilakukan oleh remaja saat ini adalah seks bebas begitu meluas dan begitu populer sehingga banyak remaja yang mengerjakan seks bebas atau seks di luar pernikahan. Menurut Anang Himavan, seks bebas atau *free sex* adalah model seks bebas yang tidak terbatas pada aturan dan tujuan yang jelas. Sedangkan Sidique Hasan dan Abu Nasma, mengatakan bahwa seks bebas yaitu hubungan seksual yang dilakukan dengan sesuka hati, tanpa memandang standar moral, serta terlepas dari hubungan perkawinan.³⁹ Seks bebas menjadi semakin umum di kalangan remaja karena kerentanan kontrol diri dan iman dan lingkungan sosial serta rasa ingin tahu yang berlebihan. Perilaku seks bebas ini sangat berisiko bagi remaja, misalnya hamil di luar nikah hingga

³⁷Ridwan, "Penyalahgunaan Narkoba Oleh Remaja Dalam Perspektif Sosiologi," *Jurnal Madaniyah* 8, no.2 (Agustus 2018): 247, <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/75/57>.

³⁸Hasni, Muhammad Syukur, "Dampak Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Desa Dongi Kecamatan Pituriawa Kabupaten Sidenreng Rappang," *Jurnal Sosialisasi* 6, no. 1 (Maret, 2019): 71. <http://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i0.12845>.

³⁹Misdah dan Abdul Rahman, *Seks Bebas Remaja Analisis Faktor Penyebab dan Pencegahan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2020), 30.

tertular penyakit kelamin seperti *Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS)* bagi remaja yang sering melakukan hal tersebut.⁴⁰

Seks bebas melanggar sistem hukum dan kelembagaan, pranata sosial, agama, norma dan budaya. Seks bebas adalah perilaku menyimpang yang hanya diterima oleh sebagian orang yang menginginkan kebebasan, dimana mereka tidak menginginkan hukum atau aturan yang mengikat yang mencegah mereka melakukan penyimpangan dari bentuk seks bebas ini. Seks bebas pada prinsipnya tidak hanya dapat merugikan individu, tetapi bahkan masyarakat, bangsa dan negara. Seks bebas menghilangkan martabat, mengikis tradisi, menghancurkan sendi-sendi sosial. Seks bebas merupakan suatu bentuk perilaku menyimpang yang melampaui norma, etika, budaya, bahkan agama.⁴¹

Rintyastini mengatakan ada beberapa faktor yang membuat remaja terjebak dalam seks bebas:

- a) Perubahan hormonal ketika seseorang memasuki masa remaja menyebabkan organ seksual menjadi matang dan membutuhkan distribusi.
- b) Sangat penasaran untuk mencoba semuanya atau memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- c) Adanya budaya Barat yang merambah negara yang mengutamakan hawa nafsu, menyusup ke aspek kehidupan remaja.

⁴⁰Mumu, "Makalah Kenakalan Remaja Akibat Globalisasi", Oktober 3, 2021, <https://id.scribd.com/doc/77245294/Makalah-Kenakalan-Remaja-Akibat-Pengaruh-Globalisasi> .

⁴¹Khairunnisa Rajab, *Psikologi Agama Penguatan Nilai-Nilai Islam Dalam Psikologi*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014), 129.

d) Kurangnya dasar-dasar iman pada diri sendiri.⁴²

Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam proses kehidupan manusia merupakan akibat dari perbuatan manusia yang mengabaikan tuntunan agama sebagai suatu sistem yang memelihara hasil-hasil Ketuhanan Yang Maha Esa. Bukan sekedar pelanggaran atau pelanggaran agama, bahkan melanggar fitrah, sudah pasti penyimpangan yang dilakukan manusia telah mengakibatkan rusaknya tatanan kehidupan yang telah diatur oleh Allah Swt, kecenderungan manusia untuk memenuhi kebutuhannya dan ingin mencapai kebahagiaan yang pada dasarnya dijaga oleh syariat Islam. Tetapi keinginan untuk menuruti nafsu tanpa kendali yang akan mengakibatkan kecelakaan dalam hidupnya.⁴³

Dengan uraian di atas secara garis besar, dapat dipastikan bahwa beberapa aspek globalisasi di atas memberikan pengaruh terhadap berbagai macam kenakalan remaja saat ini yang tentunya merugikan para remaja itu sendiri. Hal ini dapat terjadi sebagai akibat dari masuknya budaya asing ke dalam budaya bangsa yang bertentangan dengan nilai dan norma agama yang dianut dalam masyarakat menyusul terjadinya krisis moral di kalangan remaja. Krisis moral ini sebenarnya disebabkan oleh kehampaan spiritual. Kehilangan nilai-nilai spiritual manusia membuat mereka lemah dan rentan terhadap godaan kehidupan duniawi. Globalisasi tidak dapat dihilangkan dalam proses kehidupan dan akan terus berjalan seiring dengan kehidupan manusia, sehingga diharapkan manusia dapat

⁴²Misdah dan Abdul Rahman, *Seks Bebas Remaja Analisis Faktor Penyebab dan Pencegahan Dalam Perspektif Pendidikan Islam...*31.

⁴³Wahidah Abdullah, *Pelaksanaan Pendidikan Islam dan Implementasinya terhadap Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), 204.

memilih dampak yang harus dibuang dan dampak yang harus diambil dari proses globalisasi. Perlu kita pahami bahwa segala sesuatu bisa positif atau negatif begitu juga dengan globalisasi, itu semua tergantung pada diri kita sendiri yang akan memanfaatkan dan merasakan efek globalisasi, apakah akan menggunakannya dengan bijak atau terbawa arus negatif, semua tergantung pada diri kita sendiri.



BAB III

KENAKALAN REMAJA MENURUT KARTINI KARTONO

A. Biografi Kartini Kartono

Dr. Kartini Kartono lahir pada tahun 1929 di Surabaya, dengan nama kecil Like. Sedangkan Kartono adalah nama suaminya. Beliau merupakan dosen tetap di IKIP Bandung. Selain itu, beliau adalah guru besar di Jurusan Ilmu Politik dan Sosial Universitas Katolik Parahyangan dan juga mengajar psikologi umum, psikologi sosial dan metode penelitian dari tahun 1969. Pada tahun 1977, beliau menjadi dosen tetap di Universitas Islam dari Nusantara. (Bandung). Dia memiliki tujuh saudara laki-laki. Putri Pak Subardi ini memiliki 7 anak; Priambodo, Saraswati, Widodo, Triwidayati, Wijoyo, Gayatri dan yang terakhir meninggal. Kartini Kartono lulus dengan gelar Sarjana Pedagogi atau Ilmu Pendidikan di IKIP Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 1964. Pada tahun 1972, ia menyelesaikan 18 bulan studi pascasarjana (S2) di VRIJE UNIVERSITEIT Amsterdam untuk proses *politieke ontwikkeling varendering, urbanisasi modern, sosiologi van Indonesia*. Pada saat yang sama, ia menyelesaikan dua tahun studi *sosiologi/sociale arbeid* (S2) di *Protestan voortgezzette Opleiding voor Sociale Arbeid di Amsterdam Nederland* (Dipl.M.Sw.), kemudian melanjutkan pendidikan pasca doktor (S3) di Institut Pascasarjana IKIP Bandung.

Buku-buku terbitan Kartini Kartono antara lain Psikologi Wanita, Psikologi Anak, Psikologi Umum, Psikologi Abnormal, Teori Kepribadian dan Mental Hygiene, Patologi Sosial, Kenakalan Remaja, Gangguan Kejiwaan, Pemimpin dan Kepemimpinan, Psikologi Sosial untuk manajemen dan industri,

Menemukan Kembali Jati Diri, Wawasan Politik Mengenai Sistem Pendidikan, dan sebagainya. Selain itu, beliau memiliki pengalaman sebagai dosen tamu di beberapa universitas, juga sebagai dosen pada seminar-seminar yang diselenggarakan oleh LEMHANAS, PB HMI, PP Muhammadiyah, Kementerian Sosial. Dr. Kartini Kartono beralamat di Jl. Perumahan Aditia A.6 Cipadung Indah Bandung, dan Beliau meninggal pada usia 70 tahun.¹

B. Pandangan Kartini Kartono Mengenai Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*)

Juvenile berasal dari kata latin *Juvenilis* yang berarti anak-anak, masa muda, ciri-ciri masa muda, dan ciri-ciri masa kanak-kanak atau remaja. Sedangkan kata *Delinquent* berasal dari bahasa Latin *delinquere* yang berarti diabaikan, yang kemudian diperluas menjadi jahat, anti sosial, kriminal, pelanggar hukum, pembuat keributan, pembuat onar, dan lain-lain. Anak nakal atau nakal dapat dikatakan anak cacat sosial, mereka menderita cacat mental yang disebabkan oleh pengaruh sosial di masyarakat, kenakalan atau kejahatan biasanya dilakukan oleh anak di bawah usia 22 tahun.²

Kartini Kartono mendefinisikan bahwa *Juvenile delinquency* ialah perilaku jahat (dursila), kejahatan/kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah

¹Irwan Hartono, *Dr. Kartini Kartono dan Dr. Jenny Andari dan Pemikirannya Tentang Kesehatan Mental Dalam Keluarga*, 40. <https://adoc.pub/download/bab-iii-biografi-dr-kartini-kartono-dan-dr-jenny-andari-dan-.html>.

²Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, edisi 1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 6.

laku yang menyimpang.³ Sementara itu, Sudarsono menyatakan bahwa kenakalan remaja adalah kejahatan, dan pelanggaran yang dilakukan oleh remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti moral, dan melanggar norma agama.⁴

2. Teori kenakalan remaja

a. Teori biologi

Kenakalan remaja dapat disebabkan oleh faktor fisiologis dan struktural seseorang, cacat fisik yang diperoleh sejak lahir. Peristiwa ini terjadi:

- 1) Karena gen atau plasma pembawa sifat pada keturunannya atau kombinasi gen, dapat juga dapat disebabkan oleh tidak adanya gen tertentu, keduanya dapat menyebabkan perilaku menyimpang dan berpotensi menjadi anak nakal.
- 2) Karena kecenderungan bawaan yang tidak normal (abnormal), memicu perbuatan melawan hukum.
- 3) Karena beberapa kelemahan fisik yang dapat mengakibatkan kenakalan atau penyakit sosial, misalnya cacat (cacat fisik).⁵

Anak-anak muda yang nakal penyandang cacat fisik sering diganggu dengan perasaan berbeda seperti rendah diri, frustrasi, dan dendam. Jadi, untuk mengimbangi rendahnya harga diri ini, mereka melakukan tindakan kekerasan dan ilegal dengan meneror lingkungan, merusak segalanya, semua ini dilakukan

³Dadan Sumara, dkk, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya," *Jurnal penelitian dan Ppm* Vol. 4, No. 2 (Juli 2017): 347, <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>.

⁴Sudarsono, *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisai*, Cet.4 (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 11.

⁵Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja...25-26*.

dengan tujuan untuk menjaga harga diri seseorang, diperhatikan dan dihargai oleh orang-orang di sekitarnya.⁶

b. Teori psikogenik

Teori ini menekankan bahwa kenakalan remaja muncul dari aspek psikologis atau aspek kejiwaan. Misalnya yang bersumber dari konflik batin, pertikaian emosional, tekanan mental, dan lain-lain. Kenakalan ini merupakan bentuk pemecahan atau kompensasi masalah psikologis dalam menanggapi rangsangan eksternal dari pola sosial dan patologis dalam kehidupan keluarga. Misalnya, berasal dari keluarga yang berantakan, keadaan keluarga yang tidak bahagia dan tidak beruntung jelas menimbulkan masalah psikologis pribadi. Bagi anak-anak nakal, kejahatan mereka dilatarbelakangi oleh konflik batin mereka sendiri. Untuk menghilangkan stres mental mereka, melalui perilaku agresif, impulsif (tidak terencana) dan kasar (barbar). Kejahatan mereka seringkali bermula dari kondisi mental yang kacau, konflik batin, dan frustrasi yang akhirnya muncul secara spontan dan memuaskan diri sendiri.

c. Teori sosiogenesis

Perilaku pada anak nakal berasal dari sosiologis (lingkungan masyarakat) atau psikologi sosial (hubungan antara manusia dengan kelompok sosial), misalnya dipengaruhi oleh tekanan kelompok, struktur sosial yang menyimpang, status sosial dan sebagainya.

⁶Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3: Gangguan-gangguan Kejiwaan*, edisi 2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 195.

d. Teori subkultural delinkuensi

Sumber kenakalan remaja berasal dari karakteristik struktur sosial dengan pola budaya subkultur (komunitas punk, geng motor, dan lainnya) yang khas dari keluarga, tetangga, dan komunitas yang didiami oleh anak-anak nakal tersebut. Ciri-ciri masyarakat tersebut berupa memiliki penduduk yang padat, status sosial ekonomi yang rendah, kondisi fisik desa yang sangat buruk dan sebagainya.⁷

Menurut Jansen, banyak faktor yang dapat menjadi akar dari kenakalan remaja dan masalah perilaku remaja pada umumnya. Berbagai teori mencoba menjelaskan penyebab kenakalan remaja, sebagai berikut:

- 1) *Rational chice*, yang mengutamakan faktor pribadi atas faktor lingkungan, kenakalan yang dilakukan atas dasar pilihan internal, minat, motivasi atau keinginan. Misalnya kenakalan remaja disebabkan karena kurangnya iman pada diri remaja.
- 2) *Social disorganization*, yang menyebabkan kenakalan remaja karena berkurangnya atau hilangnya fungsi organisasi publik untuk menjaga keseimbangan atau keharmonisan dalam masyarakat. Aktivitas orang tua dan guru menjadi berlebihan sehingga menyebabkan menurunnya fungsi kontrol keluarga dan sekolah.
- 3) *Strain*, bahwa tekanan-tekanan yang lebih besar dalam masyarakat, seperti kemiskinan, menyebabkan sebagian anggota masyarakat memilih jalan pemberontakan, kejahatan atau kenakalan remaja.

⁷Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja...* 31.

4) *Differential association*, teori ini menjelaskan bahwa kenakalan remaja terjadi karena pergaulan yang buruk, bahkan anak nakal pun diasosiasikan atau bergaul dengan anak nakal.

5) *Labelling*, ada anggapan bahwa anak nakal selalu dianggap buruk atau dicap buruk. Akibatnya, ada pendapat yang menyatakan bahwa anak nakal yang selalu dipandang nakal atau dicap (labelled) nakal. Akibatnya, jika anak terlalu sering dicap seperti itu, ia menjadi anak yang benar-benar nakal.

6) *Male phenomenon*, teori ini berpendapat bahwa anak laki-laki lebih jahat daripada anak perempuan karena kenakalan adalah ciri laki-laki.⁸

3. Klasifikasi tipe kenakalan remaja

a. Delinkuensi terisolir

Jenis kenakalan ini merupakan kenakalan remaja yang paling banyak. Secara umum mereka tidak mengalami kerusakan psikologis. Jenis kenakalan remaja ini disebabkan oleh faktor lingkungan. Jenis kenakalan ini didasarkan pada faktor berikut:

1) Kejahatan yang mereka lakukan bukan disebabkan oleh kekhawatiran dan konflik batin yang tidak dapat mereka selesaikan, tetapi karena keinginan mereka untuk meniru atau menyesuaikan diri dengan norma-norma geng dimana semua kegiatan dilakukan secara bersama-sama sebagai kegiatan kelompok.

2) Mereka terutama dari daerah transisi perkotaan dengan budaya kriminal, diimana sejak kecil mereka melihat keberadaan geng kriminal hingga suatu hari ia menjadi anggota geng kriminal.

⁸Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*...256.

3) Kenakalan ini sering kali berasal dari keluarga yang rusak, tidak teratur dan frustrasi, situasi keluarga yang diisi dengan banyak konflik intens dengan anggota keluarga lainnya, dan penolakan orang tua terhadap anaknya membuat anak merasa ditinggalkan dan merasa sendirian.

Dalam keadaan seperti itu, anak tidak pernah merasakan suasana emosional yang hangat, yang membuat mereka tidak pernah merasa aman, merasa ditinggalkan, dan merasa diabaikan dan ditolak oleh orang tuanya, dan kekecewaan pada keluarganya sendiri. Anak-anak mengalami banyak frustrasi di lingkungan rumah mereka dan bereaksi negatif terhadap tekanan lingkungan. Mereka kemudian mencari jalan keluar dengan bergabung dengan geng preman yang menawarkan alternatif kehidupan yang menarik, dimana di dalam geng tersebut para remaja merasa aman, diterima, bahkan bisa mendapatkan nasehat untuk mengekspresikan egonya.

Singkatnya, anak nakal yang bermasalah ini bereaksi negatif terhadap tekanan dari lingkungan sosial mereka. Namun, dimasa dewasa, sebagian besar anak-anak meninggalkan perilaku kriminal mereka. Pada usia yang mendekati dewasa, anak-nakal semacam ini menyadari bahwa dia harus meninggalkan orang tuanya dan orang-orang di sekitarnya. Mereka akan menyadari tanggung jawab baru mereka sebagai calon pasangan, calon ayah dan kepala keluarga bagi keluarga yang akan mereka urus. Oleh karena itu, mereka harus mengubah kebiasaan hidup mereka sehari-hari, meninggalkan pola kriminal menjadi manusia yang baik dan pada titik itu muncul kesadaran diri dan pandangan hidup yang lebih sehat dan seimbang.⁹

⁹Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja ...*49.

b. Delinkuensi neurotik

Pada umumnya anak-anak delinkuen ini menderita gangguan jiwa berupa kecemasan, perasaan tidak aman, perasaan terancam, tersudut atau terpojokkan, rasa bersalah, dan lain-lain. Adapun cirinya yaitu:

- 1) Perilaku nakal berasal dari penyebab psikologis yang sangat dalam dan bukan hanya adaptasi pasif untuk menerima norma-norma dan nilai-nilai penyalahgunaan geng subkultur, bukan hanya upaya untuk mendapatkan rasa hormat sosial dan simpati lahiriah atau luar.
- 2) Perilaku mereka juga merupakan manifestasi dari konflik internal yang belum terselesaikan, oleh sebab itu kesalahan atau kenakalan yang mereka lakukan merupakan sarana untuk melepaskan rasa takut dan cemas yang menyelimuti pikiran mereka.
- 3) Jenis kejahatan ini biasanya dilakukan oleh diri sendiri dan melakukan jenis kejahatan tertentu (pemeriksaan dan pembunuhan terhadap korban).
- 4) Anak-anak neurotik ini berasal dari kelas menengah, memiliki kondisi sosial ekonomi yang baik, tetapi pada umumnya mereka harus melalui banyak emosi yang berat dan orang tuanya juga neurotik dan psikopatik.

Karena itu perilaku penganiayaan atau kenakalan anak neurotik ini terjadi atas dasar konflik emosional yang sangat serius atau mendalam, yang akan terus disalahgunakan sampai mereka dewasa dan usia tua.¹⁰

¹⁰Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja ...*52.

c. Delinkuen psikopatik

Meskipun jenis kenakalan ini sedikit jumlahnya, namun dari segi kepentingan dan keamanan umum, merupakan jenis kenakalan yang paling berbahaya. Ciri-ciri perilaku mereka adalah sebagai berikut:

- 1) Semua pelaku jenis ini lahir dan dibesarkan di lingkungan keluarga yang ekstrem dan penuh kekerasan serta penuh dengan banyak konflik *family*.
- 2) Anak nakal tipe ini tidak sadar akan arti kesalahan, dosa atau pelanggaran.
- 3) Bentuk kejahatan yang mereka lakukan diperparah oleh suasana hati yang tidak terduga dan kurangnya pengendalian diri.
- 4) Mereka secara konsisten gagal untuk mengenali dan menginternalisasi norma-norma sosial yang diterima secara umum.
- 5) Mereka juga sering menderita kelainan saraf yang mengurangi pengendalian diri.

Psikopat adalah sejenis gangguan jiwa yang ditandai dengan fakta bahwa mereka tidak pernah bertanggung jawab atas moralitas mereka sendiri, perilaku dan hubungan sosial mereka selalu anti sosial, sangat egois dan memiliki kepribadian yang aneh, kasar dan terburu nafsu, tindakan mereka kejam dan brutal, kenakalan remaja ini adalah perilaku genetik atau pola asuh dalam keluarga yang ditiru oleh anak.¹¹

d. Delinkuensi defek moral

Kenakalan yang rusak secara moral ditandai dengan secara konsisten mengambil tindakan anti sosial, bahkan ketika anak tidak menunjukkan perilaku

¹¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja ...*53.

menyimpang atau gangguan kognitif pada diri seseorang, tetapi ada manifestasi dari gangguan intelektual. Kelemahan dan kegagalan remaja tipe ini adalah kegagalan mereka untuk mengenali dan memahami perilaku buruk mereka dan ketidakmampuan untuk mengontrol dan memperbaikinya. Mereka selalu ingin melakukan tindakan kekerasan, kejahatan, serta penyerangan.¹²

4. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja yang ditinjau dari struktur keluarga dan masyarakat modern

a. Pengaruh keluarga terhadap munculnya kenakalan remaja

Kenakalan remaja bisa terjadi akibat faktor-faktor yang berasal dari keluarga, antara lain:¹³

1) Tingkahlaku kriminal ayah, ibu, atau anggota keluarga lainnya

Gambar kejahatan seorang ayah, ibu atau anggota keluarga lainnya akan melahirkan catatan kriminal hampir semua anggota keluarga lainnya. Oleh karena itu, kebiasaan, sikap, dan semangat keluarga memegang peranan penting dalam membentuk perilaku dan sikap anggota keluarga. Dengan kata lain, perilaku kriminal dari orang tua sangat mudah diturunkan kepada anak. Terutama perilaku ini mudah menular kepada remaja yang mentalnya tidak stabil dan memiliki banyak masalah batin sehingga mudah terpengaruh oleh rangsangan eksternal.

2) Kualitas keluarga

Kualitas keluarga atau kehidupan keluarga memainkan peran paling penting dalam membentuk atau melahirkan remaja yang delinkuen. Misalnya keluarga yang tidak berfungsi karena kematian orang tua, perpisahan, poligami, ayah

¹²Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja ...*54.

¹³Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja...*57-59.

dengan gundik atau memiliki istri lain, kekerasan dalam keluarga, yang kesemuanya merupakan sumber kenakalan remaja. Hal ini disebabkan oleh fakta:

(a) Anak-anak tidak mendapat kasih sayang, perhatian dari orang tuanya, karena masing-masing ayah dan ibu sibuk menyelesaikan masalah dan konflik-konflik batinnya.

(b) Kebutuhan fisik dan psikologis anak tidak terpenuhi, keinginan dan harapan anak tidak dapat dikomunikasikan secara memuaskan atau tidak dikompensasikan.

(c) Anak-anak tidak pernah menerima persiapan fisik dan mental yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang baik, mereka tidak terbiasa dengan disiplin dan pengendalian diri yang baik.

Anak yang tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya selalu merasa minder, tidak aman, kurang dukungan dan perlindungan. Di masa depan, mereka akan mengembangkan respons kompensasi dalam bentuk balas dendam dan permusuhan terhadap dunia luar. Anak-anak mulai menghilang dari rumah, dan lebih memilih menjadi gelandangan, dan menemukan kesenangan imajiner dengan hidup di tempat lain. Akibat ketiga bentuk penelantaran di atas, anak menjadi bingung, khawatir, sedih, malu, seringkali dengan rasa benci dan dendam, sehingga anak menjadi bingung. Akibatnya, mereka mencari kompensasi atas kekhawatiran batin mereka sendiri di luar lingkungan rumah mereka, yaitu menjadi anggota geng kriminal dan kemudian melakukan kejahatan lagi dan lagi.

3) Sikap ketidakpuasan terhadap orang tuanya

Kadang-kadang remaja secara terang-terangan mengungkapkan rasa tidaksenang atau rasa tidak puas mereka kepada orang tua mereka dan memulai

perkelahian atau kerusuhan sambil melakukan tindakan destruktif yang tidak terkendali terhadap orang tua mereka atau dunia luar. Bahkan, anak-anak yang tidak puas dengan banyak konflik internal dan sering frustrasi menjadi sangat agresif terhadap dunia di sekitar mereka, meneror lingkungan, dan sebagainya. Semua ini dilakukan sebagai tindakan menarik atau melepaskan ketegangan batin, kecemasan, dan kebencian.¹⁴

4) Orang tua yang abnormal

Kita dapat menelusuri penyebab kenakalan remaja yang merupakan anggota delinkuen neurotik yang menunjukkan gejala gangguan perilaku terutama pada ibu dan ayah. Struktur keluarga anak-anak nakal seringkali menunjukkan berbagai kelemahan dari ibu, antara lain:

Struktur keluarga anak-anak nakal biasanya menunjukkan beberapa kelemahan dari ibu, yaitu: *Pertama*, ibu yang tidak menyukai anak-anaknya, sering membencinya, bahkan menolaknya. *Kedua*, ibu kurang menyadari fungsi perempuan dan keibuan mereka dan lebih maskulin. *Ketiga* ibu yang tidak mampu membesarkan anaknya baik secara fisik maupun psikis. *Keempat*, kehidupan perasaan ibu yang tidak konsisten sangat cepat berubah dengan pendiriannya, serta tidak bertanggung jawab secara moral. *Kelima*, mereka adalah ibu-ibu yang suka melakukan tindakan kriminal dan asusila, serta ibu-ibu yang neurotik dan memiliki bentuk penyimpangan psikologis lainnya.

Kelemahan dari sisi ayah sehingga membuat anak menjadi nakal. Di pihak ayah, hampir 90% anak nakal berasal dari keluarga dengan ayah yang kasar,

¹⁴Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja...*60.

menganiaya anak secara terang-terangan, para ayah ini hampir tidak pernah ada di rumah, mengabaikan istri dan anak, dan tidak memiliki tanggung jawab, serta mentalitas yang belum dewasa. Selain itu, para ayah dari anak-anak nakal juga memiliki banyak catatan kriminal, sehingga tindakan biadab dan brutal yang sering dilakukan oleh para delinkuen ini pada dasarnya adalah tiruan dari perilaku ayah yang immoral dan tidak bertanggung jawab.

Dengan demikian, status dan keadaan lingkungan awal anak (orang tua, saudara kandung) jelas mempengaruhi pembentukan pola kenakalan pada anak dan remaja, kualitas anak dan remaja, serta agresivitas pelanggaran yang dilakukan oleh anak adalah sebuah produk atau kebiasaan buruk dalam keluarga yang tidak terpuji menyebabkan anak-anak menolak norma dan gaya hidup yang berlaku umum dan kemudian menjadi penjahat.

Menurut Shihab, mengutip dari Abdul Majid (2000), ia berpendapat bahwa keberadaan keluarga seperti komunitas kecil, di mana ada kepala dan anggota keluarga, yang masing-masing memiliki pembagian tugas, hak atau kewajiban individu, dan pekerjaan rumah. Keluarga bahkan dapat dilihat sebagai pranata sosial pertama yang memulai, sekaligus modal awal dalam kehidupannya, kemudian dilengkapi dengan rambu-rambu perjalanan yang digariskan oleh pranata sosial lain dari lingkungan sosial kesehariannya. Sedangkan menurut Dahlan, keluarga memiliki pengaruh yang besar bagi seluruh anggota keluarga, karena di situlah berlangsung interaksi yang paling bermakna, mendasar, dan intim atau singkatnya keluarga adalah institusi sosial yang memikul semua tanggung jawab. Tanggung jawab ini dibagi menjadi dua, yaitu tanggung jawab

vertikal dan tanggung jawab horizontal. Akuntabilitas vertikal diwujudkan melalui hubungan dengan Tuhan, sedangkan akuntabilitas horizontal diwujudkan dalam bentuk dialog dan komunikasi dengan manusia lain, termasuk diri sendiri dan masyarakat. Secara agama, sebuah keluarga memiliki tiga tanggung jawab, yaitu tanggung jawab kepada Allah Swt sebagai amalan ibadah dan kewajiban khalifah, tanggung jawab kepada anggota keluarga itu sendiri sebagai pengalaman dalam memajukan kondisi keluarga yang lebih baik, dan tanggung jawab masyarakat.¹⁵

b. Struktur masyarakat modern yang dapat menimbulkan kenakalan remaja

Beberapa hal yang dapat menyebabkan munculnya kenakalan remaja pada masyarakat modern yaitu:¹⁶

1) Perubahan struktur keluarga, dan masyarakat

Akibat dari modernisasi menyebabkan rusaknya nilai-nilai moral yang ada di masyarakat serta banyak berlangsung proses erosi di berbagai bidang kehidupan, menyebabkan sikap dan perilaku masyarakat juga mengalami banyak perubahan. Dalam situasi seperti itu, banyak orang menggunakan metode mereka sendiri dalam upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini menyebabkan banyak terjadinya perbuatan tercela dan kriminalitas khususnya kenakalan remaja.

Dari struktur keluarga juga mengalami perubahan dimana ketaatan dan kesayangan feminin (kelembutan, kesabaran, kebaikan, dan lain-lain) dari para ibu di tengah keluarga, serta otoritas paternal atau kekuasaan dari pihak ayah (penuh kewibaan, disiplin, dan lain-lain) saat ini jarang ditemukan di beberapa keluarga,

¹⁵Abd. Majid, *Tantangan dan Harapan Umat Islam di Era Globalisasi*, (Bandung, Pustaka Setia, 2000), 218.

¹⁶Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja...78-88*.

hal tersebut disebabkan karena ayah dan ibu yang masing-masing memiliki kesibukan aktivitas dan profesi sendiri sehingga keluarga menjadi retak, berantakan dan mengalami otomistis serta anomi. Semakin cepat proses modernisasi, ditengah masyarakat juga menyebabkan mudahnya akses untuk menghancurkan ikatan sosial dan keluarga di mana kontrol sosial orang tua, dan masyarakat menjadi lebih longgar atau melemah karena kenyataan bahwa orang lebih mementingkan pencapaian pribadi, di mana orang didorong untuk mencapai kesuksesan materi.

2) Frustrasi, kesenjangan ekonomi dan penyimpangan sosial

Semua jenis kenakalan remaja meningkat pesat seiring dengan meningkatnya industrialisasi dan urbanisasi. Akibatnya, semua masyarakat modern saat ini menempatkan nilai tinggi pada pencapaian individu. Setiap orang didorong untuk mencapai kesuksesan materi, tetapi masyarakat tidak selalu memberikan sarana dan fasilitas yang sama bagi setiap orang untuk mencapai kesuksesan materi ini. Misalnya, anak-anak dari kelas ekonomi bawah tidak memiliki kesempatan bersaing yang sama untuk berhasil, sehingga mereka menggunakan cara-cara yang menyimpang dan kriminal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemuda ekonomi rendah tidak dapat bersaing dengan pemuda ekonomi kelas menengah dan atas, penyebabnya adalah pemuda golongan ekonomi bawah tidak mendapat atau tidak mendapat bimbingan dan pendidikan yang baik, banyak yang tidak dididik oleh orang tuanya, tidak mendapat petunjuk tentang cara hidup, sehingga wajarlah pemuda yang berasal dari ekonomi rendah tidak memiliki kapasitas

untuk melawan pemuda kelas menengah dan atas, sehingga mereka menghadapi lebih banyak hambatan untuk mendapatkan objek yang diinginkan secara adil.

Karena merasa frustrasi karena tidak bisa mendapatkan objek yang benar-benar mereka inginkan, mereka mengalami banyak frustrasi dan tekanan mental, yang mengakibatkan para remaja tersebut menolak moralitas sosial dan segala norma dan hukum sosial yang mereka anggap tidak adil karena hanya menguntungkan orang kaya, kemudian mereka mempraktekkan subkultur preman dengan bergabung dengan geng-geng preman yang menekankan pada pola kekerasan, kekejaman, agresi, pemberontakan, pelanggaran dan perilaku kriminal. Dalam geng preman, remaja bisa mengungkapkan segala perasaan iri, benci, dendam terhadap masyarakat. Karena persaingan yang semakin ketat antara interaksi profesional dan sosial yang menawarkan peluang sukses yang lebih kecil, serta ketidakmampuan mereka untuk beradaptasi dengan kondisi sosial sehingga menyebabkan frustrasi dan kekecewaan banyak orang. Kelompok-kelompok yang tidak dapat bersaing seringkali berada dalam posisi yang tidak menguntungkan seperti kelompok ekonomi yang lebih rendah. Oleh karena itu, remaja memanfaatkan pola tingkahlaku delinkuen untuk dapat bersaing dalam kehidupan modern.

Adapun wujud perilaku delinkuen yang banyak terjadi saat ini yaitu:

- (a) Kebut-kebutan di jalanan yang dapat mengganggu keamanan lalu lintas, serta membahayakan jiwa sendiri dan orang lain.
- (b) Perkelahian antargang, antarkelompok, antarsekolah, antarsuku (tawuran) yang tidak jarang menimbulkan korban jiwa.

(c) Kriminalitas yang terjadi pada anak, remaja serta edolesens berupa perbuatan yang mengancam, intimidasi, memeras, mencuri, mencopet, merampas, menjambret, merampok, dan yang paling parah melakukan pembunuhan.

(d) Berpesta pora sambil mabuk-mabukan, melakukan hubungan seks bebas, atau *orgi* (mabuk-mabukan dan menimbulkan keadaan yang kacau balau) yang dapat mengganggu lingkungan sekitar.

(e) Kecanduan dan ketagihan bahan narkotika yang berhubungan dengan tindakan kejahatan.

(f) Tindakan-tindakan immoral seksual yang dilakukan secara terang-terangan, tanpa rasa malu disertai dengan cara yang kasar, serta pengguguran janin yang dilakukan oleh gadis-gadis yang delinkuen, serta pembunuhan bayi oleh ibu-ibu yang tidak kawin.¹⁷

Jadi penyebab kenakalan remaja yang terjadi saat ini itu bervariasi atau memiliki sifat yang *multikasual*, jarang sekali penyebabnya hanya bersal dari satu faktor saja.

¹⁷Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja...23*.

BAB IV

BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM MENANGANI KENAKALAN REMAJA

A. Hakikat Bimbingan dan Konseling Islam

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan konseling dalam pendekatan religi merupakan upaya memberikan pertolongan kepada individu yang mengalami kesulitan fisik dan mental. Bantuan diberikan dalam bentuk pertolongan dalam kehidupan sekarang dan masa depan, dalam bentuk spiritual sehingga orang tersebut dapat mengatasinya dengan bantuan kemampuan yang ada. Tidak hanya dalam hidupnya, tetapi juga memperkuat kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan. Proses konseling melalui pendekatan keagamaan dapat dilakukan dengan mendorong dan membantu orang untuk memahami dan mengamalkan iman, Islam, dan ikhsan.¹

Kata bimbingan berasal dari akar kata *(to) guide* yang berarti menginstruksikan, membimbing dan mengarahkan. Subekti Masri, menegaskan bahwa bimbingan pada hakekatnya membantu individu atau kelompok untuk memecahkan masalah dan mengembangkan seluruh kapasitasnya untuk berpartisipasi dalam kehidupannya (lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat).²

¹Irsyad, "Layanan Bimbingan Konseling melalui pendekatan Agama untuk mengatasi kenakalan remaja," *jurnal Bimbingan, Penyuluhan, konseling, dan psikoterapi Islam* 7, no. 1. (2019) 19-40, <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/irsad/article/download/861/175>.

²Subekti Masri, *Bimbingan dan Konseling Teori dan Prosedural*, (Makassar: Aksara Timur, 2016), 1.

Secara etimologis kata konseling berasal dari kata *counsel* yang diambil dari kata latin *councilium* yang berarti bersama-sama atau berbicara bersama-sama. Konseling memiliki arti proses (*process*), hubungan (*interaction*), penekanan pada masalah yang dihadapi klien, profesional, dan nasehat.³ Sedangkan Samsul Munir (2013), menyatakan bahwa konseling pemberian nasehat kepada orang lain secara tatap muka yang dilakukan secara individu. Dalam proses konseling terdapat tujuan tertentu yaitu untuk memecahkan suatu masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh klien, dan pada prinsipnya proses konsultasi dilakukan secara individu yaitu antara klien dan konselor yang dilakukan dengan wawancara secara tatap muka (*face to face*).⁴ Konseling pada hakekatnya adalah suatu usaha untuk membantu klien mengatasi masalah kesehatan mentalnya dengan membantu mereka menemukan alternatif solusi yang tepat bagi klien sehingga mereka dapat membuat pilihan secara sadar untuk dirinya sendiri.⁵

Tujuan akhir konseling adalah terjadinya perubahan pada diri konseli, baik dari segi perubahan kognitif, perilaku, maupun mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial yang dihadapinya dengan memberikan pelayanan atau kegiatan yang berkaitan dengan bakat dan minat konseli sehingga dapat berubah sesuai dengan norma, etika masyarakat, dan norma agama.⁶ Bimbingan dan Konseling merupakan kata yang sulit untuk dipisahkan karena saling berkaitan. Menurut J.

³Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*...20.

⁴Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Edisi 1, (Jakarta: Amzah, 2013), 10.

⁵Abdul Hayat, *Konsep Konseling Berdasarkan Ayat-ayat Al-Qur'an*, (Yogyakarta: LKiS 2016), 5.

⁶Subekti Masri, *Bimbingan dan Konseling Teori dan Prosedural*,...7.

Jones, bahwa konseling merupakan salah satu teknik dalam proses bimbingan sehingga dengan pandangan ini pengertian bimbingan sendiri lebih luas dari pengertian konseling.⁷

Menurut Lubis, konseling dalam bahasa Arab adalah *Al-irsyad*, sedangkan bimbingan adalah *al-Taujih*. Secara etimologis, *al-irsyad* berarti *al-Huda*, *ad-Dalalah*, yang berarti petunjuk dari kata *al-istisyarah*, yang berarti *talaba minh-almasyurah* atau *annasibah*, yang berarti meminta nasihat dan petunjuk.⁸

Dalam penelitian ini, bimbingan konseling yang dimaksud adalah bimbingan konseling Islam. Islam sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu "*salima*" yang berarti kedamaian, keselamatan dan kesejahteraan, kemudian dari kata ini terbentuklah istilah *taslim* yang secara harafiah atau bahasa berarti ketundukan, ketaatan dan penyerahan diri. Artinya tunduk dan patuh kepada kehendak Allah Swt. Pengertian Islam secara umum adalah agama yang diturunkan oleh Allah Swt yang mengajarkan dan mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, dan manusia dengan alam sekitarnya yang meliputi keyakinan dasar dan aturan yang diturunkan melalui rasul terakhir yaitu Nabi Muhammad Saw, dan berlaku pada seluruh umat manusia.⁹

⁷Laily Fitriyanti, "Bimbingan dan konseling Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Islam Jepara," Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo 2019, 37).

⁸Syarifuddin, Ahmad Syukri Sitorus, Ahmad Syarqawi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Al Quran dan Sains*, (Medan, Perdana Publishing, 2017), 137.

⁹Muniron, Syamsun Ni'am, Ahidul Asror, *Studi Islam di Perguruan Tinggi*, (Surabaya, STAIN Jember, 2010), 30.

Pengertian bimbingan dan konseling Islam menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

a) Tohari Musnamar, Bimbingan Islam adalah suatu proses menolong atau membantu manusia untuk hidup sesuai dengan ketetapan Allah Swt, guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁰

b) Achmad Mubarak, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling agama adalah dukungan spiritual, diharapkan dengan kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan seseorang akan dapat mengatasi masalah yang dihadapinya.¹¹

c) Bimbingan dan konseling agama menurut H.M Arifin, adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan membantu orang yang mengalami kesulitan rohani di lingkungannya agar orang tersebut dapat mengatasi permasalahannya yang seperti halnya memberikan secercah cahaya atau harapan untuk kebahagiaannya sekarang dan di masa depan.¹²

d) Tarmizi, mendefinisikan bimbingan dan konseling Islami sebagai suatu proses memberikan bantuan yang dilakukan untuk membantu konseli memecahkan masalah atau mencari solusi dari masalah yang sedang dihadapinya dengan potensi dan fitrah agamanya, secara optimal dengan menggunakan nilai-nilai keislaman yang dimilikinya. Ajaran yang dapat membangkitkan spiritualitas dalam diri konseli, sehingga orang menjadi berani dan mampu mengatasi masalah

¹⁰ M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2019), 16.

¹¹Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, edisi 1 (Medan: Perdana Publishing, April 2018), 27.

¹²Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Edisi 1, (Jakarta, Amzah, 2013), 19.

yang dihadapinya dan juga mencapai kehidupan yang selaras dengan ketetapan dan petunjuk Allah Swt adalah agar mereka bahagia dalam menjalani kehidupan ini baik di dunia dan di akhirat.¹³

Dengan agama, dalam hal ini Islam dapat membantu manusia dalam mengatasi masalah kesehatan jiwa karena agama dapat memberikan pedoman dalam hidup, aturan agama dapat menenangkan pikiran, agama sebagai penolong dalam kebahagiaan hidup, agama sebagai pengontrol moral, agama bisa menjadi terapi jiwa dan agama sebagai pembinaan mental.¹⁴

2. Perbedaan Bimbingan Konseling dengan Bimbingan Konseling Islam

Pada dasarnya, keberadaan layanan konseling umum bukanlah produk yang tidak pantas atau bahkan anti Islam, bahkan jika dilihat sepintas ada persamaan di antara keduanya, yakni sama-sama memberikan bantuan psikologis bagi mereka yang mencari nasihat, tetapi ada perbedaan yang terlihat. Anwar (2019), mendasarkan perbedaan antara bimbingan dan konseling Islam dan bimbingan dan konseling umum yaitu terletak pada landasan *spirit-moralitas* pelaksanaannya, yang berpedoman pada petunjuk Al-Qur'an dan Al-Hadits. Konselor yang melakukan kegiatan bimbingan atau konseling Islami adalah orang-orang yang memeluk agama Islam.¹⁵

¹³Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, edisi...33.

¹⁴Nurulqibtiyah, Landasan Religius Dalam Bimbingan Konseling, sabtu 07 April 2018 10:10 Kanwil Kemenag Kalbar, <https://kalbar.kemenag.go.id/id/opini/landasan-religius-dalam-bimbingan-dan-konseling> . 01 N0vember 2021 11:04.

¹⁵M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2019), 20.

Menurut Musnamar dan Saiful Akhyar, ada beberapa point yang membedakan antara konseling Barat dan konseling Islam, yaitu¹⁶:

- a. Konseling Barat tidak ada hubungannya dengan Tuhan atau ajaran agama. Sedangkan konseling Islam erat kaitannya dengan Tuhan dan agama, artinya setiap muslim memiliki tanggung jawab atau kewajiban untuk memberikan nasehat dan bantuan kepada orang lain, terutama ketika seseorang (konselor) melihat saudaranya (klien) mengalami masalah.
- b. Konselor atau guru Bk dalam konseling Barat sangat materialistis, sedangkan konselor Muslim percaya bahwa profesinya adalah tugas dan memiliki unsur ibadah, dengan kata lain ketulusan seorang konselor sangat diharapkan. Namun, sebagai sebuah profesi, wajar jika menginginkan kompensasi yang adil, namun tingkat kompensasi yang akan diterima konselor bukanlah prioritas.
- c. Konselor Barat hanya memperhatikan aspek materi atau duniawi dan tidak pernah menghubungkannya dengan aspek pahala, rasa bersalah, dan kehidupan setelah kematian. Sedangkan para konselor muslim berpandangan bahwa tugas atau profesi konselor memiliki kegiatan sebagai ganjaran atas dosa dan kehidupan setelah mati, atau dengan kata lain setiap pekerjaan manusia akan dinilai Allah Swt, dan profesi konselor Islam sangat erat hubungannya dengan surga dan neraka.
- d. Teori dan model konseling Barat seluruhnya didasarkan pada orang atau filosof, sedangkan konseling Islam bersumber dari agama (Al-Qur'an dan Hadits

¹⁶Syarifuddin, Ahmad Syukri Sitorus, Ahmad Syarqawi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Al Quran dan Sains*, (Medan, Perdana Publishing, 2017), 332-333.

Nabi), serta berasal dari aktivitas tindakan akal dan pengalaman intelek manusia.
manusia.

3. Dasar-dasar Bimbingan Konseling Islam dalam Al-Qur'an

Abdul Basit dalam bukunya yang berjudul *Konseling Islam*, mengemukakan beberapa dasa-dasar Bimbingan Konseling Islam sebagai berikut¹⁷:

a. Perintah untuk nasehat dan menasehati

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۚ ۲ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۚ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۓ ۳

Terjemahnya:

1. Demimasa, 2. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, 3. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran". (QS. Al-'Ashr/103:1-3).¹⁸

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa upaya tolong menolong dengan kebaikan dan kesabaran, dalam hal ini kegiatan tolong menolong bimbingan dan pengarahan merupakan salah satu tujuan dari bimbingan konseling Islam.

b. Perintah untuk menjaga diri dan sesama

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ۖ ٦

¹⁷Abdul Basit, *Konseling Islam*, edisi 1 (Depok, Kencana, 2017), 5.

¹⁸Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 601.

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim/66:6).¹⁹

Ayat di atas mengandung perintah untuk menjaga diri dan keluarga dari segi kebaikan, ayat ini sangat berkaitan dengan salah satu fungsi bimbingan dan konseling Islam yaitu fungsi pemeliharaan.

Selain ayat-ayat Al-Qur'an di atas, ada juga sabda Nabi yang menjelaskan bahwa menasehatia dalam kewajiban agama. Pemahaman yang esensial adalah bahwa melalui konseling Islam, agama dapat berkembang dalam diri manusia. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi berikut ini:

Rasulullah bersabda:

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُعَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. (رواه مسلم).

Artinya:

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bersabda: "Barangsiapa di antara kamu melihat kemungkaran hendaklah ia mencegah kemungkaran itu dengan tangannya. jika tidak mampu, hendaklah mencegahnya dengan lisan, jika tidak mampu juga, hendaklah ia mencegahnya dengan hatinya. Itulah lemah-lemah iman." (HR. Muslim).²⁰

¹⁹Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h.560.

²⁰Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Iman, Juz. 1, No. 49, (Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 46.

Hadits di atas mengatakan bahwa bimbingan dan konseling Islam harus dilakukan oleh seorang Muslim terhadap orang lain karena kegiatan bimbingan dan konseling sangat diperlukan di antara manusia. Memang, menasehati dan mengingatkan umat Islam lainnya dengan kebenaran dan kesabaran adalah tindakan kebaikan.

4. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Menurut Abdul Hayat (2016),²¹ konseling secara umum adalah membantu klien untuk mengalami perubahan kepribadian klien terhadap empat hal yaitu Individu dapat membangun hubungan baik dengan diri mereka sendiri, membangun hubungan yang baik dengan orang lain, membangun hubungan yang baik dengan lingkungan dan membangun hubungan baik dengan Allah Swt dan direkomendasikan untuk menjalani kehidupan yang seimbang, fisik dan mental. Dengan berlangsungnya perubahan, setidaknya ada beberapa tujuan konseling Islam berikut ini:

a. Menemukan kedamaian dalam hidup

Klien yang sudah bisa mengubah atau mengatasi permasalahan yang sedang ia hadapi secara mandiri maka ia dapat terhindar dari perasaan depresi atau kesedihan, keluhan dan stres menuju kedamaian atau ketenangan pikiran dan jiwa. Adanya perubahan pada klien dari individu yang tidak sehat menjadi individu yang sehat, yaitu individu yang mampu menjalin hubungan baik dengan dirinya sendiri, dengan orang lain, dengan lingkungan dan dengan Allah Swt. Secara

²¹Abdul Hayat, *Konsep Konseling Berdasarkan Ayat-ayat Al-Qur'an*, (Yogyakarta, LKiS 2016), 83.

psikologis berarti klien dapat menyelesaikan masalah dalam hidupnya berdasarkan tuntunan ajaran Islam sehingga klien dapat merasa tenang dan nyaman dibawah keyakinan Islam, serta ridha Allah. Firman Allah Swt, dalam Qs. Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۚ ٢٨

Terjemahnya:

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram”. (QS. Ar-Ra’d/13:28).²²

b. Mewujudkan manusia menjadi manusia seutuhnya

Mewujudkan manusia seutuhnya adalah mengekspresikan diri sesuai dengan fitrah manusia dengan perkembangan yang serasi antara unsur-unsurnya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah Swt (makhluk agama), makhluk individu, makhluk sosial dan identitas budaya. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa fungsi manusia yang diciptakan Allah SWT adalah menjadi *abidullah dan khalifatullah*. Manusia seperti khalifatullah sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt, sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۗ ٣٠

²²Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 252.

Terjemahnya:

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (QS. Al-Baqarah/2:30).²³

Menurut Tohirin (2013),²⁴ setidaknya ada lima tujuan bimbingan dan konseling Islam, yaitu:

- 1) Untuk mendorong perubahan spiritualitas, kesehatan dan kebersihan. Jiwa menjadi tenang, patuh dan tentram (*Mutmainnah*), terbuka (*Radhiyah*) dan tercerahkan oleh *Taufid* dan *Hidayah* (*Mardiyah*).
- 2) Untuk melakukan perubahan perilaku, memperbaiki dan berperilaku santun yang bermanfaat bagi diri sendiri, lingkungan rumah, lingkungan sekolah atau madrasah, lingkungan kerja dan lingkungan sosial dan alam tentunya.
- 3) Untuk membangkitkan kecerdasan (emosional) pada individu sehingga timbul dan mengembangkan toleransi (*Tasamuh*), solidaritas, tolong menolong dan kasih sayang.
- 4) Untuk membangkitkan kecerdasan spiritual dalam diri setiap individu untuk memupuk dan mengembangkan keinginan untuk menaatinya, keikhlasan untuk menaati perintahNya, dan keberanian atau tabah untuk menerima cobaannya.
- 5) Untuk mewujudkan atau membangkitkan potensi ketuhanan, sehingga dengan potensi tersebut individu dapat dengan baik dan benar menjalankan fungsinya

²³Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018),6.

²⁴Syarifuddin, Ahmad Syukri Sitorus, Ahmad Syarqawi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Al Quran dan Sains*, (Medan, Perdana Publishing, 2017), 133.

sebagai dewa, mampu mengatasi berbagai problema kehidupan, membawa manfaat dan keamanan bagi lingkungan sekitar dalam berbagai aspek kehidupan.

Dari berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling Islami adalah untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat dengan bersandar kepada Allah Swt, dan membantu mencari jalan keluar atas masalah situasional atau gangguan mental lainnya yang sedang dihadapi klien, untuk kembali pada potensi fitrahnya sebagai makhluk Allah Swt, semoga sikap dan perilakunya menjadi lebih baik dan tentunya sesuai dengan kehendak Allah Swt. Peran konselor Islam adalah untuk membantu orang-orang yang berjuang untuk menemukan kembali potensi mereka, dan dengan iman mereka diharapkan dapat mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.

5. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Menurut Tohari Musnamar dalam Tarmizi (2018), ada beberapa fungsi konseling Islam sebagai berikut:

- a. Fungsi *preventif* (pencegahan), yaitu untuk mencegah terjadinya masalah pada diri seseorang.
- b. Fungsi menyembuhkan atau memperbaiki (kuratif atau korektif), yaitu untuk memecahkan atau memperbaiki masalah yang dimiliki seseorang.
- c. Fungsi *preservative* atau pelestarian adalah membantu individu membuat situasi dan kondisi yang awalnya buruk (yang berisi masalah) menjadi baik atau teratasi.

d. Fungsi perkembangan atau *development* adalah membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang sudah baik agar tetap baik atau meningkat sehingga tidak menjadi penyebab masalah mereka.²⁵

Aswadi menyampaikan rumusan yang lebih luas tentang fungsi konseling Islam. Pembagian beberapa fungsi yang dia lakukan berdasarkan asumsi keberadaan manusia di bumi adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi pencegahan, yaitu upaya yang dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak benar atau menjauhi larangan Allah. Tujuan dari fungsi pencegahan adalah untuk membantu klien mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin timbul dan berusaha untuk mencegahnya. Ajaran Islam menganjurkan manusia untuk menjaga diri sebelum terjerumus ke dalam masalah yang dianggap dholim. Dalam hal ini, fungsi preventif dapat digambarkan dengan sempurnanya pelaksanaan shalat sambil menunggu keridhanNya dan kembali kepadaNya dengan rendah hati dan khusyuk yang dapat mencegah kita dari kejahatan. tindakan yang menyebabkan masalah.²⁶
- 2) Fungsi pembinaan adalah agar yang menerima bimbingan dapat meningkatkan prestasi atau bakatnya, dalam hal ini fungsi pembinaan dapat digambarkan dengan meningkatkan kedekatan mereka dengan Allah, dengan rendah hati menaati perintah Allah yang akan menaikkan derajatnya sehingga dalam hal ini fungsi pembangunan dapat digambarkan dengan meningkatkan kedekatan dengan Tuhan,

²⁵ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam...*46.

²⁶ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam...*48.

yang dapat membantu mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan keadaan, dan kondisi yang dihadapinya.

3) Fungsi distribusi, di mana orang yang dibimbing diarahkan menuju sesuatu yang tergantung pada bakat dan potensinya. Fungsi ini dapat diartikan sebagai upaya untuk membantu konseli merencanakan pendidikan, pekerjaan dan karir masa depannya yang disesuaikan pada kapasitas, bakat, potensi dan sifat kepribadiannya. Fungsi ini pada dasarnya bertujuan untuk membantu klien untuk melakukan sesuatu yang baik atau menyesuaikannya dengan bakat mereka.

4) Fungsi perbaikan, fungsi ini dirancang untuk mengatasi perilaku yang tidak pantas dan mencoba memperbaikinya. Koreksi dan penyembuhan, yaitu membantu siswa atau konseli memecahkan masalah, mengoreksi kesalahan dalam berpikir dan berperilaku. Dalam hal ini perbaikan dapat diwujudkan dalam upaya agar klien tidak mudah menyerah pada setiap usaha yang dia lakukan dan perlu untuk mengembangkan sikap optimis dan menghindari pesimis ketika menghadapi masalah.²⁷

Konseling Islam selain berperan dalam membina kesadaran psikologis konseli, juga menumbuhkan kesadaran spiritual dalam mengembangkan kepribadian manusia yang mengandung nilai-nilai moral Islami yang akan membentengi konseli supaya terhindar dari pada perbuatan yang tidak diinginkan atau buruk, hingga menjadi kepribadian dewasa yang sehat baik secara intelektual, emosional, sikap maupun spiritual.

²⁷Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*...52.

6. Metode dan teknik Bimbingan dan Konseling Islam

a. Metode

Menurut Tarmizi (2018)²⁸, Islam sebagai agama dengan segala sumber ajaran tertua yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun Hadits sudah membahas tentang metode yang bisa digunakan konselor ketika melaksanakan konseling Islam.

Metode ini meliputi:

1) Metode teladan

Keteladanan merupakan cara yang harus ditampilkan oleh konselor, yaitu bagaimana konselor memberi contoh dan bagaimana mengkomunikasikan informasi kepada konseli agar tidak bertolak belakang dengan apa yang dilakukan. Sehingga konselor harus memiliki akhlak yang bagus, layanan bimbingan dan konseling Islam erat kaitannya dengan pembentukan perilaku dan kepribadian klien, dengan adanya konseling ini diharapkan dapat melahirkan perilaku positif (*good character*).²⁹ Dengan demikian, sebagai panutan konselor adalah orang yang menjadi acuan bagi perilaku konseli dalam kehidupan sehari-hari.

2) Metode penyadaran

Metode ini adalah upaya yang dilakukan dalam proses konseling menggunakan kata-kata nasehat dan juga di *Tagrib waTartib* (janji dan ancaman). Dalam hal ini pemberian nasehat merupakan salah satu sarana yang dapat

²⁸Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*...145.

²⁹Syarifuddin, Ahmad Syukri Sitorus, Ahmad Syarqawi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Al Quran dan Sains*,...101.

diberikan oleh seorang konselor yang memberikan saran berdasarkan masalah atau kesulitan yang dihadapi klien (individu).

3) Metode penalaran logis

Metode ini merupakan upaya dialog yang dilakukan oleh individu dengan pikiran dan perasaannya sendiri. Secara umum, inferensi logis juga dikenal sebagai pendekatan kognitif aktif dalam proses konseling yang melibatkan introspeksi data. Menurut Samuel T. Glading, peran seorang konselor dalam pendekatan kognitif adalah untuk membuka pikiran laten atau tertutup konseli. Pikiran tertutup konseli terutama disebabkan karena konseli memiliki pandangan negatif terhadap dirinya atau asumsinya ketika melihat kebenaran tentang dirinya dan citra atau citra eksternalnya.

4) Metode kisah

Di dalam Al-Qur'an banyak terdapat kisah-kisah dialog antara para nabi dan kaumnya, kisah-kisah tersebut dapat dijadikan sebagai metode dalam pelaksanaan proses konseling Islam yang dapat menghindari konseli dari perbuatan yang tidak disukai oleh Allah Swt.

b. Teknik

Menurut Abdul Hayat (2016)³⁰, teknik ini merupakan alat atau alternatif yang digunakan untuk mendukung metode konseling. Teknik konseling Islam hendaknya memberikan tambahan inspirasi keagamaan kepada konseli dalam usahanya memecahkan masalah dalam hidupnya. Selama proses ini, konseli

³⁰Abdul Hayat, *Konsep Konseling Berdasarkan Ayat-ayat Al-Qur'an*, (Yogyakarta: LKiS, 2016), 117.

diinstruksikan tentang bagaimana menemukan ketenangan pikiran dan hati dengan mendekati diri kepada Allah Swt, sebagai sumber ketenangan, kekuatan, pemecah masalah dan penyembuh penyakit jiwa. Untuk itu konseli didorong untuk mencari ketenangan pikiran dengan mendekati diri kepada Allah Swt.

Dengan iman yang murni melalui ibadah kepada Allah, iman yang demikian akan membawa kepada kedamaian dan petunjuk di jalan kebenaran dan kebaikan, dalam hal ini jika klien mengalami gangguan atau gangguan jiwa, maka konselor menasehati konseli untuk memperkuat keimanannya atau mendekati diri kepada Allah Swt, mendekati diri kepada Allah berarti klien berusaha memperbanyak ibadah dan mengingat Allah Swt, dengan terapi ini semoga jiwa manusia semakin tentram dan damai. Adanya ketenangan dalam jiwa seorang mukmin bersumber dari keimanannya yang murni kepada Allah Swt, sehingga ia selalu meminta pertolongan dan hidayah kepadaNya. Setiap orang harus selalu mendekati diri kepada Allah untuk merasakan bahwa Tuhan selalu bersamanya dan membantunya setiap saat. Nilai-nilai keimanan yang ditambahkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah merupakan tameng yang menjanjikan kedamaian, kebahagiaan, ketenangan bagi seorang mukmin.³¹

1) Teknik konseling melalui shalat

Melalui ibadah salat hamba dan Tuhannya memiliki hubungan yang erat, karena dalam salat doa seorang hamba yang penuh harapan dan pengabdian, memohon kepada Allah Swt agar dia selalu memiliki kebahagiaan dan keamanan baik di dunia maupun di akhirat. Perasaan seperti ini pada akhirnya akan

³¹Khairunnisa Rajab, *Psikologi Agama Penguatan Nilai-Nilai Islam Dalam Psikologi*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014), 57.

membawa kejernihan spiritual, ketenangan pikiran dan keselamatan diri selain itu salat membuat pikiran selalu terarah dengan sempurna.

Menurut Wahbah Zuhaili, salat adalah upaya membangun hubungan yang baik antara manusia dengan Tuhan. Selain itu salat yang akan membawa seseorang ke dalam kedamaian, ketenangan dan keamanan, salat juga dapat membawa seseorang kepada kesuksesan, kemenangan dan pengampunan dari segala dosa. Zakiah Darajat juga menjelaskan bahwa dengan salat seorang muslim tidak akan merasa kesepian, karena ia mengetahui bahwa Allah itu dekat, Maha Penyayang dan Maha Kuasa. Seorang muslim yang taat yang khusyuk dalam salat merasa sedang berhadapan dengan Tuhannya. Bahkan tanpa melihat Allah, hatinya tahu bahwa Allah melihatnya. Dengan pola pikir sedemikian rupa sehingga seorang Muslim dapat mengungkapkan perasaannya kepada Allah, ia akan berdoa dan mengeluh tentang masalah hidupnya dengan cara yang paling pengertian dan penuh kasih. Maka, dengan doa yang khusyuk, setiap kesulitan yang dihadapinya dapat diatasi sehingga jiwanya menjadi gembira, nyaman, rukun dan cerah kembali.³²

2) Teknik konseling melalui kesabaran

Dengan kesabaran akan membawa keberuntungan, kemenangan dan kebahagiaan, karena siapa yang sabar menghadapi cobaan dan kesulitan akan mendapat pahala yang lebih layak dari Allah Swt. Kesabaran sangat besar manfaatnya dalam mendidik jiwa dan memperkuat karakter seorang muslim agar ia memperoleh kekuatan untuk mampu menanggung beban hidup dan

³²Khairunnisa Rajab, *Psikologi Agama Penguatan Nilai-Nilai Islam Dalam Psikologi*,... 75-76.

memperbaharui semangatnya dalam menghadapi segala persoalan hidup, baik yang ringan maupun yang sulit yang terkadang membuat kepribadian seseorang tidak seimbang. Ini mengarah pada perilaku abnormal, menyakiti diri sendiri dan orang lain.

Utsman Najati juga mengatakan bahwa di antara indikator penting untuk menciptakan kesehatan mental dan kebahagiaan bagi diri sendiri adalah mereka yang mampu menanggung beban hidup, berani menghadapi berbagai krisis dan sabar menanggung berbagai kesulitan, ia tidak lemah dan putus asa dalam menghadapi persoalan hidup. Faktanya, orang yang dapat mengatasi semua kesulitan adalah orang dengan kepribadian yang stabil, semangat yang sempurna, dan kebahagiaan yang sempurna.³³

3) Teknik konseling melalui istigfar dan taubat

Mengucapkan istigfar dan bertaubat kepada Allah Swt, sangat dianjurkan dalam ajaran Islam karena pada dasarnya setiap manusia pernah berbuat dosa dan melakukan dosa besar maupun dosa kecil. Seseorang yang telah melakukan dosa, baik dosa berat maupun dosa ringan, harus segera memohon ampun kepada Tuhan dan berusaha untuk tidak melakukan perbuatan atau dosa sebelumnya. Teknik ini dapat membuat orang atau klien sadar akan kesalahan yang telah mereka lakukan dan menyesali perbuatan buruk yang telah mereka lakukan dan ini adalah salah satu bentuk psikoterapi.

Menurut Najati, kebiasaan seorang muslim terhadap Allah seperti membaca takbir, tahmid, tasbih, tahlil dan istighfar dapat menyembuhkan segala macam

³³Khairunnisa Rajab, *Psikologi Agama Penguatan Nilai-Nilai Islam Dalam Psikologi*...111.

penyakit jiwa, menenangkan pikiran yang bermasalah, sehingga menjadi kesehatan dan keharmonisan antara diri sendiri dan orang lain, serta lingkungan. Jika umat Islam terbiasa berdzikir maka ia akan merasa dekat dengan dan dilindungi dan dijaga oleh Allah dengan demikian akan memiliki rasa percaya diri, tenang, kedamaian dan bahagia.³⁴

Prosedur untuk pelaksanaan problem solving menurut Ali Musa Lubis di Tarmizi (2018) sebagai berikut:

(a) Tahapan wawancara

Pada tahap ini, terdapat empat langkah yang diberikan konselor kepada klien untuk berhasil dalam proses konseling yaitu, fokus perhatian pada konseli dalam wawancara (perhatikan perhatian baik verbal dan non-verbal), memberikan antusiasme dan peluang atau kesempatan bagi klien untuk berbicara dan menjelaskan masalahnya, jangan lupa dan catat poin-poin yang penting dari percakapan klien, serta menyiapkan atau membuat klasifikasi masalah yang sedang dihadapi klien (seperti keluarga, sosial, pendidikan, karier, dan sebagainya).

(b) Tahapan terapi (perawatan)

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam tahap ini yaitu, pelajari latar belakang klien dengan cermat (kondisi ekonomi, lingkungan sosial ia dilahirkan dan ditinggali, situasi orang tua dan agama) dalam hal ini setiap konselor harus menilai dan mengevaluasi klien, melakukan metode komunikasi dengan item yang berbeda seperti orang tua, guru dan teman dekat klien, pilih

³⁴Khairunnisa Rajab, *Psikologi Agama Penguatan Nilai-Nilai Islam Dalam Psikologi...94.*

waktu yang tepat untuk melakukan perawatan atau proses konseling, mulai perawatan dalam satu bentuk yang sederhana dan akurasi, menganalisis semua aspek atau respon yang berkembang, dan lakukan tindak lanjut dari setiap terapi yang diambil.³⁵

B. Praktik Konseling Rasulullah Saw

Dalam Tarmizi (2018),³⁶ dijelaskan bahwa salah satu kegiatan konseling Islam yang dilaksanakan oleh Nabi Muhammad Saw adalah saat beliau mengatasi kasus “pemuda yang meminta izin untuk berzina”. Saat itu, Nabi Muhammad Saw tidak menempatkan dirinya pada posisi objek yang melarang, pemberi perintah, tetapi memosisikan dirinya sebagai orang yang membimbing untuk berpikir jernih dan menganalisis tindakan terhadap orang lain. Proses konseling dimulai ketika anak Badui itu duduk di dekat Nabi. Kemauan dan keberanian anak laki-laki tersebut dapat dijelaskan oleh Nabi bahwa pemuda tersebut mempunyai masalah yang membutuhkan pertolongan segera untuk dicarikan solusinya. Prosesnya dimulai ketika Nabi tidak memberikan jawaban langsung atas pertanyaan yang diajukan oleh pemuda itu, tetapi Rasul bertanya balik dengan mengajukan pertanyaan yang lembut, yaitu “Bagaimana pendapat Anda jika seseorang ingin berzina dengan ibunya?” Pemuda itu menjawab dengan tegas, Demi Allah, saya tidak akan mengizinkannya. Dan reaksi pemuda itu, yang secara alami dapat dipahami bahwa emosinya mulai berkurang dan akal sehatnya mulai berfungsi secara normal. Nabi kemudian membuat pernyataan yang sangat

³⁵Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*...162.

³⁶Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*...163.

singkat: "Yah, seseorang tidak akan membiarkan perzinahan ini terjadi pada ibunya". Namun, Rasul masih mengajukan dua pertanyaan, yaitu bagaimana jika perzinahan itu dilakukan kepada putri Anda? Pemuda itu pun menjawab: Tidak, demi Allah, aku tidak akan mengizinkannya, bagaimana dengan adikmu? Pemuda itu menjawab: Tidak, Rasulullah, demi Allah, saya tidak akan mengizinkannya. Pada kesempatan ini, Rasulullah membuat komentar yang sangat singkat dengan suara lembut: "Yah, orang lain tidak akan membiarkan putri atau saudara perempuan atau bibi mereka dizina".

Proses konseling atau langkah-langkah yang dilakukan oleh Nabi untuk menangani kasus perzinahan seorang pemuda dapat dicontohkan dalam proses konseling sebagai berikut:

1. Dari apa yang telah Rasul praktikkan, dapat diambil contoh bahwa konselor harus memulai aktivitasnya dengan mengumpulkan data atau informasi tentang situasi yang dihadapi klien. Begitu informasi tentang kasus ditemukan, konselor tidak segera mengambil keputusan seperti bagaimana menasihati atau melarang tindakan tertentu terhadap klien. Dalam hal ini, konselor diminta untuk memposisikan dirinya sebagai objek yang mendorong klien untuk berpikir jernih.
2. Nabi sopan dan lembut dalam mengajukan pertanyaan, mendengarkan jawaban, dan menjawabnya. Dengan demikian, proses wawancara berlangsung dengan lembut, sopan, nada yang baik, sesuai, menghargai perasaan dan suasana bersahabat.
3. Saat mewawancarai konseli, konselor hendaknya memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan langsung dengan masalah utama yang dihadapi,

sedemikian rupa sehingga pertanyaan-pertanyaan tersebut ringkas dan mudah dipahami baik dalam bentuk perbandingan dan perumpamaan khususnya nilai-nilai kebenaran universal, sehingga mereka meninggalkan bekas atau kesan yang tak terhapuskan.

C. Penanganan Kenakalan Remaja Melalui Bimbingan dan Konseling Islam

Situasi kenakalan remaja yang terjadi dewasa ini semakin meningkat semakin beragam dan telah mencapai tingkat yang sangat mengkhawatirkan dan berbahaya sehingga menimbulkan tidak hanya kerugian bagi diri sendiri tetapi juga kerugian bagi orang lain dan lingkungan. Pada tingkat perkembangan kehidupan mental remaja terutama pada masa pubertas, remaja sering mengalami guncangan yang sering bermanifestasi sebagai kenakalan remaja dengan gejala yang mengkhawatirkan. Kondisi yang sangat kompleks ini, norma-norma agama seringkali dapat menjadi pengentasan terpenting untuk mengembalikan keseimbangan dan ketenangan pikiran. Sebagai indikator utama, jika jiwa tenang dan seimbang, kemungkinan besar kenakalan remaja tidak akan terjadi. Pendidikan agama yang diberikan kepada remaja dan anak-anak nakal hendaknya menjadi penanaman nilai-nilai keimanan sehingga dengan keimanan ini para remaja dan anak-anak nakal dapat mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan ajaran agama.³⁷ Seperti yang dikatan oleh Khairunnisa Rajab (2014), perilaku buruk yang menghinggapi kehidupan mukmin adalah sebagai tanda dari kurangnya

³⁷Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitas, dan Resosialisasi*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta. 1991), 156.

penghayatan terhadap nilai-nilai keimanan. Untuk itu dengan adanya keimanan dalam diri dapat menjauhkan mukmin dari sesuatu yang mendatangkan mudarat.³⁸

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memerangi kenakalan yang dilakukan oleh anak di awah umur adalah melalui bimbingan dan konseling Islam. Menurut Adul Kholik Munthe, bimbingan dan konseling Islam adalah pemberian bantuan langsung, berkesinambungan dan sistematis kepada setiap individu agar mereka dapat mengembangkan potensi atau fitrah keagamaannya secara optimal sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan hadits Nabi di dalam dirinya agar ia hidup rukun dan sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan hadits. Jika internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan sifat religius telah berkembang secara optimis dalam dirinya maka individu dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan manusia dan alam semesta dan perannya sebagai khalifah di muka bumi serta mengabdikan kepada Allah Swt. Maka bimbingan dan konseling Islam hendaknya memberikan petunjuk bagi umat Islam untuk benar-benar mencapai dan mewujudkan keseimbangan hidup *fid dunya wal akhirat*. Jadi fitrah manusia yang merupakan tujuan konseling Islam yaitu mewujudkan manusia yang memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan Yang Maha Esa (vertikal), dan hubungan yang baik dengan manusia lain dan lingkungan (horizontal).³⁹

Dengan pendekatan religi dalam konseling klien dapat memperoleh wawasan (persepsi tentang hubungan sebab akibat dalam setiap masalah yang dihadapinya)

³⁸Khairunnisa Rajab, *Psikologi Agama Penguatan Nilai-Nilai Islam Dalam Psikologi*...56.

³⁹Syarifuddin, Ahmad Syukri Sitorus, Ahmad Syarqawi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Al Quran dan Sains*, (Medan, Perdana Publishing: 2017), 299.

tentang diri mereka sendiri dalam kaitannya dengan nilai-nilai keimanan yang mungkin hilang dalam diri mereka. Atau dengan kata lain cara konselor membangkitkan jiwa spiritual manusia dengan iman dan takwa kepada Tuhan untuk mengatasi segala kesulitan yang dihadapi dalam hidup. Dengan kekuatan spiritual ini manusia dapat menanggung beban hidup dan terhindar dari kekhawatiran dan penyakit yang menjangkiti manusia yang hidup di zaman modern yang lebih didominasi oleh materi.⁴⁰

Dalam prosesnya bimbingan dan konseling Islam dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam dengan tujuan untuk melahirkan kesadaran pada diri manusia sebagai makhluk Tuhan dan membantu mereka menyelesaikan atau mencari solusi atas masalah yang mereka hadapi. Dengan demikian individu akan mampu mengambil keputusan dan kemudian bertindak sesuai ajaran Islam untuk mencapai kehidupan yang sejahtera di dunia. Menurut H. Wagner dalam buku Sarwono tentang psikologi remaja, agama bagi remaja memberikan kerangka moral untuk membandingkan tingkah laku seseorang. Sebagai kerangka moral agama dapat menjadi penstabil tingkah laku sehingga agama dapat menjadi jalan keluar bagi remaja yang sedang mengalami goncangan dan gejala pribadi sesuai dengan usianya.⁴¹ Hal senada dikemukakan Zakiah Drajat, mengenai fungsi agama bagi remaja sebagai berikut:

1. Memberikan bimbingan dalam hidup, mengendalikan hidup seseorang adalah kepribadiannya yang mencakup semua unsur pengalaman asuhan dan kepercayaan

⁴⁰Abdul Basit, *Konseling Islam*, 1 edisi, (Depok: Kencana, 2017), 6.

⁴¹Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), 262.

yang diperolehnya sejak usia dini. Agama ditanamkan pada anak sejak kecil sebagai bagian dari faktor kepribadiannya yang akan cepat bertindak sebagai pengontrol untuk menghadapi setiap keinginan atau impuls yang muncul. Karena keyakinan agama yang merupakan bagian dari kepribadian secara otomatis mengatur sikap dan perilaku seseorang dari dalam.

2. Ketenangan jiwa, kecemasan anak muda yang tidak mendapatkan pendidikan agama. Karena masa muda adalah masa dimana jiwa berada dalam gejolak, penuh kegelisahan dan gejolak batin serta banyak dorongan-dorongan yang lebih menimbulkan kegelisahan. Bagi remaja, agama memiliki fungsi kedamaian batin dan ketenangan jiwa selain sebagai pengontrol moral.⁴²

Dalam membantu mengatasi kenakalan remaja, dalam prosesnya remaja atau Konseli akan mendapat arahan untuk menjalani kehidupannya sesuai dengan standar agama. Konselor juga akan membantu remaja untuk secara bijaksana menghadapi masalah yang mereka hadapi melalui dukungan ini membantu menghilangkan kebiasaan dan sikap buruk yang menyebabkan kenakalan, membantu remaja mengelola aktivitasnya, dan mengembangkan sudut pandangnya. Konselor memberikan pemahaman agama kepada klien yaitu remaja yang diharapkan klien selanjutnya mampu memahami dan mengarahkan diri untuk bertindak atas tuntutan agama dan lingkungan sekitarnya secara positif.⁴³

⁴²Akti Alis Swasty, Elvira Nur Ananda, *Bimbingan Agama Bagi Remaja*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2021), 27-28.

⁴³Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, 1 edisi (Medan: Perdana Publishing, April 2018), 43-44.

Adapun metode yang dapat digunakan dalam melaksanakan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan remaja menurut Saiful Akhyar Lubis, dapat menerapkan metode spiritual (*Spiritual methode*) dan metode berpusat anak (*client-centered methode*).

a) Metode Spiritual

Metode spiritual meliputi teknik latihan spiritual meningkatkan kasih sayang dan mencerminkan *al-qudwahal-hasanah*. Dalam metode ini konseli diinstruksikan bagaimana menemukan ketenangan jiwa dengan mendekati diri kepada Allah Swt, sumber ketenangan jiwa, sumber pemecahan masalah dan sumber penyembuhan penyakit jiwa. Metode ini dimulai dengan menyadarkan konseli untuk menerima masalah yang dihadapinya dengan lapang dada dan keyakinan atas dasar keteguhan iman. Selain itu konseli mengarahkan konseli untuk mendekati diri kepada Tuhan melalui ibadah khusus agar memiliki hati yang sehat dan pikiran yang tenang memiliki sifat yang terpuji dan dapat memiliki kehidupan yang bahagia.

b) Metode berpusat pada anak (*client-centered methode*)

Dalam pendekatan yang berpusat pada klien (*non-directive approach*) konseli dipandang memiliki kewenangan untuk memilih merencanakan dan memutuskan perilaku dan nilai-nilai yang paling berarti bagi klien. Konseli memiliki kesempatan untuk mengungkapkan semua gangguan psikologis yang menjadi masalah kemudian konselor menganalisis fakta-fakta psikologis untuk menemukan solusi untuknya. Selain itu, konseli didorong untuk mencoba memahami masalahnya sendiri, menemukan situasi atau keadaan baru, dan

memilih alternatif tindakan pemecahan masalahnya sendiri. Peran konselor di sini yaitu membantu menciptakan kondisi yang memudahkan mereka untuk mengembangkan perilaku yang efektif sehingga konseli lebih mandiri dalam pemecahan masalah.⁴⁴

Menurut Abdul Kholik Munthe, klien atau konseli dalam hal iniremaja yang bermasalah tergolong mengalami gangguan jiwa (berupa ketakutan, kecemasan, kesedihan, dan kegelisahan) dan dipandang sebagai orang yang potensi tauhidnya tidak tegak pada proporsi sebenarnya. Oleh karena itu layanan konseling Islam terutama diberikan untuk meneguhkan kembali potensi tauhid yang proporsional melalui upaya peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memantapkan kemauan dan semangat mengamalkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan secara konsisten dan dengan peningkatan kualitas. Perbuatan saleh dalam kehidupan sehari-hari menjadikan seorang hamba yang selalu dekat dengan Allah dan hamba yang menghayati jalan sufi (mentaati perintah dan menjauhi segala laranganNya).

Maka dalam proses konseling Islam menuju atau berorientasi pada ketentraman hidup manusia di dunia dan akhirat. Mencapai rasa tenang (sakinah) adalah dengan berusaha mendekatkan diri kepada Allah dan berusaha mendapatkan perlindunganNya. Terapi sakinah ini akan memungkinkan individu dalam hal ini remaja untuk bekerja sendiri dan menghadapi masalah dalam hidupnya. Dengan demikian dapat dikatakan dengan pasti bahwa konseling Islam

⁴⁴Agus Akhmadi, Pendekatan Konseling Islam Dalam Mengatasi Problema Psikologis Masyarakat, *Jurnal Diklat Keagamaan* 10, n0. 4 (Surabaya, Desember 2016), 380. <http://bdksurabaya.ejournal.id/bdksurabaya/article/download/25/13>.

mengandung dimensi spiritual dan dimensi material. Dimensi spiritual membimbing seseorang dalam kehidupan spiritual untuk beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Sedangkan dimensi materil membantu manusia dalam hal ini remaja mampu memecahkan masalah kehidupan agar dapat maju. Jadi mengamalkan agama selama proses konseling benar-benar mempercepat pemecahan masalah. Dalam hal ini nilai-nilai agama dapat menjadi alat konseling. Ketika dalam proses ada hubungan pribadi antara dua orang, satu yang ingin memecahkan masalah dan yang lain membantu untuk memecahkan masalah.⁴⁵

Dengan bimbingan yang diberikan konselor kepada klien, klien akan menjadi sadar dan akan mengembangkan keyakinan dan motivasi untuk berbuat baik, sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh ajaran agama. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling Islam dalam menangani kenakalan remaja selain membantu menangani masalah yang sedang dihadapi konseli, juga berusaha untuk mencegah timbulnya kembali masalah baru bagi remaja dan membantu remaja untuk menumbuhkan kembali jiwa rohani atau membantu remaja menemukan *religious insightnya* kembali. Sehingga diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangannya baik secara jasmani maupun rohani, agar dapat menikmati kebahagiaan batin dan hidup yang sesungguhnya.

⁴⁵Syarifuddin, Ahmad Syukri Sitorus, Ahmad Syarqawi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Al Quran dan Sains*,... 299-301.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Globalisasi dan Fenomene Kenakalan Remaja (Kartini Kartono) dan Penanganannya Melalui Perspektif BKI, secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Globalisasi dapat mendorong munculnya kenakalan remaja disebabkan karena perkembangan informasi dan teknologi yang semakin pesat dan canggih yang dapat membawahi apa saja, darimana saja, kapan saja, dan kemana saja dengan sangat cepat dan mudah dalam hal ini masuknya budaya asing yang bertolak belakang dengan nilai-nilai agama maupun norma yang berlaku di masyarakat yang semuanya tidak bisa kita terima begitu saja tanpa adanya penyaringan atau pertimbangan, kebudayaan asing tersebut kemudian dengan cepatnya diaplikasikan dalam kehidupan remaja sekarang yang dianggap sebagai suatu yang modern yang justru sangat membahayakan terutama bagi dirinya sendiri. Akibatnya moralitas dan nilai-nilai agama pada diri remaja semakin berkurang yang dapat menimbulkan perilaku yang menyimpang (kenakalan remaja).

2. Kenakalan remaja dari sudut pandang Kartini Kartono disebabkan oleh pengaruh dan adanya rasa kekecewaan remaja terhadap lingkungan di mana dia berada baik itu dari keluarga maupun lingkungan tempat tinggal mereka sehingga mereka bereaksi negatif terhadap lingkungannya dengan melakukan berbagai macam bentuk kenakalan.

3. Penanganan kenakalan remaja menurut perspektif Bimbingan dan Konseling Islam, diharapkan remaja dapat menumbuhkan spritual dan moral yang telah memudar pada diri remaja akibat dari pengaruh lingkungan sosial yang buruk sehingga remaja dapat mengembangkan perilaku yang positif, juga membantu mengatasi masalah yang menjadi sumber munculnya kenakalan remaja, dan membantu remaja mendapatkan ketenangan batin untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.

Melihat maraknya kenakalan remaja yang terjadi saat ini sehingga dibutuhkan berbagai pihak yang sangat berperan penting dalam mencegah timbulnya perilaku nakal pada diri remaja terutama orang tua diharapkan agar selalu mengontrol dan mengawasi anak-anaknya baik itu pengawasan dalam menggunakan *smatrphone* maupun pengawasan terhadap pergaulan anaknya, selain itu orang tua diharapkan dapat memenuhi kebutuhan psikologis (rasa aman, dan kasih sayang) dan kebutuhan jasmaniah anaknya (makan, minum, pakaian, dan lainnya), serta keluarga sebagai pendidikan primer bagi anak diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai ajaran agama pada diri anak sejak kecil yang berguna sebagai pondasi dalam kehidupannya kedepan. Selanjutnya terhadap guru atau sekolah diharapkan lebih menanamkan nilai-nilai moral di kalangan siswanya, serta untuk lingkungan masyarakat harus lebih serius dan bertindak tegas lagi dalam upaya menangani kenakalan remaja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai “Globalisasi dan Fenomena Kenakalan Remaja (Kartini Kartono) dan Penanganannya Menurut Perspektif BKI”. Terdapat beberapa saran dari peneliti:

1. Untuk konselor diharapkan dalam proses pelaksanaan konseling Islam benar-benar memasukkan nilai-nilai ajaran agama Islam selain membantu konseli mengatasi masalah yang berasal dari luar dirinya juga masalah yang berasal dari dalam diri konseli.
2. Untuk mahasiswa yang akan meneliti mengenai kenakalan remaja dan penanganannya melalui Bimbingan dan Konseling Islam selanjutnya, semoga hasil penelitian skripsi ini bisa membantu dalam penelitian berikutnya adapun kekurangan dalam skripsi ini agar disempurnakan menjadi lebih baik lagi oleh peneliti berikutnya, setidaknya hasil dari penelitian ini dapat menjadi contoh agar penelitian yang akan datang bisa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bogor, 2018.

Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi. *Shahih Muslim*. Kitab. Al-Iman, Juz. 1, No. 49. Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M.

Abdul Basit. *Konseling Islam*. edisi 1. Depok: Kencana, 2017.

Abdul Hayat. *Konsep Konseling Berdasarkan Ayat-ayat Al-Qur'an*. Yogyakarta: LKiS 2016.

Abd. Majid. *Tantangan dan Harapan Umat Islam di Era Globalisasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Agus Akhmadi. "Pendekatan Konseling Islam Dalam Mengatasi Problema Psikologis Masyarakat," *Jurnal Diklat Keagamaan* 10, no. 4 (Desember, 2016):382.<http://bdksurabaya.ejournal.id/bdksurabaya/article/download/25/13>.

Albar Yusuf Subehi. *Hakekat Hidup di Dalam Kacamata Spiritual*. Jember: Geupedia, 2021.

AlisAkti Swasty, Elvira Nur Ananda. *Bimbingan Agama Bagi Remaja*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2021.

Amalia dan Mhd. Natsir, "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Dengan Kenakalan Remaja," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 5, no. 2 (Oktober, 2017): 155.<https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v5i2.32>.

Anisya Afifa, Abdurrahman, "Peran Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 5, no 2, (2021): 185. <http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v5i2.3068>.

Antika, Onny Budi, dan Ira Purwaningsih. *Dunia dalam Genggamanku*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

Dadan Sumara, Sahaedi Muhaidi, dan Meilanny Budiarti Santoso. "Kenakalan Remaja dan Penanganannya," *Jurnal penelitian dan Ppm* 4, no. 2 (Juli, 2017): 347. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>.

Dyah Satya Yoga Agustin, "Penurunan Rasa Cinta dan Nasionalisme Generasi Muda Akibat Globalisasi," *Jurnal Sosial Humaniora* 4, no. 2. (November 2011): 178. <http://dx.doi.org/10.12962/j24433527.v4i2.632>

Fajar Feri Aldi. "Bimbingan Konseling Islam REBT Dalam mengatasi Kesenjangan Komunikasi Antara Anak Dan Ayah Tiri Di Desa Kaliciliki Sukosewu Bojonegoro," (*Skripsi*: Surabaya: UIN Sunan Ampel , 2017).

H.A.A.R Tilaar. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan dalam Perspektif Abad 21*. Edisi 1. Magelang: Tera Indonesia, 1998.

Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. Edisi 1. Perdana Publishing, 2015.

Hasni, Muhammad Syukur, "Dampak Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Desa Dongi Kecamatan Pituriawa Kabupaten Sidenreng Rappang," *Jurnal Sosialisasi* 6, no. 1 (Maret, 2019): 71. <http://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i0.12845>.

Herimanto, Winarno. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Hermawanto Ariesani, Melaty Anggraini. *Globalisasi Revolusi digital dan Lokalitas: Dinamika Internasional dan Domestik di Era Borderless Word*. Yogyakarta: LPPM Press, 2020.

Indri Novionita Lena, "Layanan Bimbingan Konseling melalui pendekatan Agama untuk mengatasi kenaklan remaja," *jurnal Bimbingan, Penyuluhan, konseling, dan psikoterapi Islam* 7, no. 1. (Maret, 2019): 19-40. <https://doi.org/10.15575/IRSYAD.V7I1.861>.

I Made Ghora Palguna, Made Oka Ari Kamayani, dan I Made Suindrayasa, "Hubungan Perilaku Komsumsi Minuman Beralkohol Dengan Gejala Gastritis Pada Sekaa Teruni (STT) Di Desa X, Kecamatan Petang, Kabupaten Bandung," *jurnal Community of Publishing in Nursing* 8, no.4 (Desember ,2020): 426, <https://doi.org/10.24843/coping.2020.v08.i04.p11>.

Irwan Hartono, Dr. Kartini Kartono dan Dr. Jenny Andari dan Pemikirannya Tentang Kesehatan Mental Dalam Keluarga, 40. <https://adoc.pub/download/bab-iii-biografi-dr'kartini-kartono-dan-dr-jenny-andari-dan-.html>.

- Kartini Kartono. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, edisi 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3: Gangguan-gangguan Kejiwaan*, edisi 2. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Khabib Lutfhi. *Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas*. Jember: Geupedia, 2018.
- Khairunnisa Rajab. *Psikologi Agama Penguatan Nilai-Nilai Islam Dalam Psikologi*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014.
- Laily Fitriyanti, "Bimbingan dan konseling Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Islam jepara,"(Skripsi: Semarang: UIN Walisongo 2019).
- Mamat Ruhimat, Nana Supriatna, dan Kosim. *Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi)*. Yogyakarta: Grafindo Media Pratama, 2006.
- Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Misdah, Abdul Rahman. *Seks Bebas Remaja Analisis Faktor Penyebab dan Pencegahan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2020.
- Mumu. "Makalah Kenakalan Remaja Akibat Globalisasi", Oktober 3, 2021, <https://id.scribd.com/doc/77245294/Makalah-Kenakalan-Remaja-Akibat-Pengaruh-Globalisasi> .
- Muniron, Syamsun Ni'am, dan Ahidul Asror. *Studi Islam di Perguruan Tinggi*. Surabaya: STAIN Jember, 2010.
- Mustika Abidin, Pendidikan Moral dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (Agustus, 2021): 59. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282> .
- M. Zainul Hasani Syarif. *Pendidikan Islam dan Moralitas Sosial Upaya Preventif-Kuratif Dekadensi Moral dan Kehampaan Spiritual Manusia Modernis*. Jakarta: Kencana, 2020.

- Nanang Martono. *Sosiologi dan Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Pasmmodern, dan Paskolonial*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Nurcholis Madjid. *Kehidupan Spiritual Masyarakat Modern: Respon dan Transformasi Nilai-nilai Islam Menuju Masyarakat Madani*. Jakarta: Pt. MEDIACITA, 2002.
- Nur Latifah, "Pendidikan Islam di Era Globalisasi," *Jurnal Of Islamic Education* 2, no. 1, (Mei, 2017): 75.
<https://ejournal.stitmuhsbangil.ac.id/index.php/jie/article/download/45/24>.
- Nurulqibtiyah. "Landasan Religius Dalam Bimbingan Konseling, 07 April 2018 Kanwil Kemenag Kalbar,"
<https://kalbar.kemenag.go.id/id/opini/landasan-religius-dalam-bimbingan-dan-konseling>. 01 Nopember 2021.
- Novia Ulfa, *Gambaran Perubahan Perilaku Remaja Akibat Globalisasi (Studi Deskriptif Analitis di Kec. Labuhanhaji Timur Kab. Aceh Selatan)*, (Skripsi: Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2018).
- Relcky Saragih. *What Is Success*. Jakarta: Gramedia Widiasari Indonesia, 2015.
- Ridwan, "Penyalahgunaan Narkoba Oleh Remaja Dalam Perspektif Sosiologi," *Jurnal Madaniyah* 8, no.2 (Agustus, 2018): 247.
<https://journal.stitpemelang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/75/57>.
- Robby Darwis Nasution, "Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Eksistensi Budaya Lokal", *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 21, no. 1, (Juni 2017): 38.
<https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jpkop/article/view/981>.
- Salamah Eka Susanti, "Spiritual Education: Solusi Terhadap Dekadensi Karakter dan Krisis Spiritual Di Era Globalisasi," *Jurnal Humanistik: Jurnal Keislaman* 2, no. 1, (2016): 3.
<https://ejurnal.unzah.ac.id/index.php/humanistika/article/download/136/113>.
- Sarlito W. Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam*, edisi 1. Jakarta: Amzah, 2013.

- Syarifuddin, Ahmad Syukri Sitorus, dan Ahmad Syarqawi. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Al Quran dan Sains*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Sayyidatun Nadhifah, Remaja Pada Era Globalisasi di Kelurahan Tlogoanyar Kabupaten Lamongan), (Skripsi: Surabaya: 2018 UIN Sunan Ampel).
- Sidiq Umar, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019.
- Subekti Masri. *Bimbingan dan Konseling Teori dan Prosedural*. Makassar: Aksara Timur, 2016.
- Sudarsono. *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisai*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Tarmizi. *Bimbingan Konseling Islam*, edisi 1. Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Tedi Sutardi. *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya untuk kelas XI Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Bahasa*. Bandung: Setia Purna Inves, 2007.
- Tim Genesha Operation, *Pasti Bisa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk SMP/MTs Kelas IX*. Bandung: Duta Penerbit, 2020.
- Wahidah Abdullah. *Pelaksanaan Pendidikan Islam dan Implementasinya terhadap Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Yuni Sare. *Antropologi: Untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007.





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 600/IP/DPMPPTSP/IX/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : SINTYA RAHMA SYAHRIR
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Ling. Kombong Kab. Luwu
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 1701030022

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

GLOBALISASI DAN FENOMENA KENAKALAN REMAJA (KARTINI KARTONO) DAN PENANGANANNYA MENURUT PERSPEKTIF BKI

Lokasi Penelitian : KAMPUS INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO DAN DINAS PERPUSTAKAAN KOTA PALOPO

Lamanya Penelitian : 31 Agustus 2021 s.d. 31 Oktober 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 02 September 2021
 plit, Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP



MUH. IHSAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
 Pangkat : Pembina Tk.I
 NIP : 19780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Insansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

RIWAYAT HIDUP



Sintya Rahma Syahrir, lahir di Suli pada tanggal 16 Juni 1999. Peneliti merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Syahrir dan ibu Sunani. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Lingk. Kombong Kec. Suli Kab. Luwu. Pendidikan dasar peneliti diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 355 Tammallumu. Kemudian, pada tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Suli hingga tahun 2014. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Palopo. Setelah lulus pada tahun 2017, peneliti melanjutkan pendidikan di bidang yang diinginkan yaitu Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person peneliti: *sintyatyasyahrir@gmail.com*